

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF  
DI BAZNAS KABUPATEN BARRU**



**OLEH:**

**RANI ANGGREYENI  
NIM: 2120203862201083**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026**

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF  
DI BAZNAS KABUPATEN BARRU**



**OLEH**

**RANI ANGGREYENI  
NIM: 2120203862201083**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Lembaga Keuangan Syariah (S.Tr.Ak) Pada Program Studi Akuntansi Lembaga  
Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam  
Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas  
Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten  
Baru

Nama Mahasiswa : Rani Anggreyeni

Nomor Induk Mahasiswa : 21202023862201083

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B-3558/In.39/FEBI.04/PP.00.9/072024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.

NIP : 19890208 201903 2 012



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP: 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Rani Anggreyeni

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862201083

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B-3558/In.39/FEBI.04/PP.00.9/072024

Tanggal Ujian : 04 Desember 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (Ketua)

(.....)

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. (Anggota)

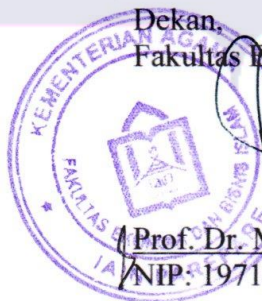
(.....)

Indrayani, S.E., M.Ak. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Prof. Dr. Muztalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ilmiah ini mengusung judul “Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Barru”. Laporan penelitian ini disusun dalam rangka pemenuhan persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selain itu, shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Rasulullah yang diutus sebagai pembawa cahaya pencerahan melalui ilmu pengetahuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, sebagai manusia dengan keterbatasan, proses penyelesaian karya ini tidak dapat terealisasi tanpa dukungan dan kontribusi signifikan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Muh. Rudi dan Ibunda Suhamdana Amang. Mereka adalah pilar utama dalam hidup Penulis. Sejak kecil, mereka telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dan dukungan yang tiada henti. Setiap pengorbanan yang mereka lakukan, baik waktu, tenaga, maupun materi, telah memberikan penulis kesempatan untuk mengejar pendidikan yang lebih baik. Tanpa dukungan dan doa yang selalu mereka panjatkan, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Mereka selalu ada di setiap langkah saya, memberikan semangat ketika saya merasa lelah dan bingung. Terima

kasih telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak pernah padam. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Penulis. Yang telah memberikan dukungan moral dan emosional yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap kata-kata penyemangat, tawa, dan kebersamaan yang kami bagi telah membuat perjalanan ini lebih berwarna dan bermakna.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E, M. Ak., selaku pembimbing utama skripsi penulis. Bimbingan, arahan serta dukungan yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini sangat berarti bagi penulis. Setiap masukan dan kritik yang diberikan telah membantu penulis untuk memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menghargai waktu dan kesabaran yang telah Ibu luangkan untuk membimbing penulis.

Penulis juga mendapat banyak bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah mengelola lembaga Pendidikan yang ada di IAIN Parepare ini menjadi lebih baik.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang nyaman bagi para mahasiswa/i.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. Selaku Ketua dari Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan sekaligus penguji I yang telah meluangkan waktunya serta tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis selama Pendidikan penulis di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
4. Bapak H. Jumaedi, LC.,MA. Selaku dosen Penasehat Akademik.

5. Ibu Indrayani, S.E., M.Ak. selaku penguji II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan meluangkan waktunya memberikan wawasan dan ilmunya kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu penulis dalam mengurus administratif selama menempuh Pendidikan.
7. Kepala dan staf Perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
8. Seluruh keluarga besar BAZNAS Kabupaten Barru yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
9. Kedua adik tercinta, Muh. Ridwan Rudi dan Muhammad Syawfitra Rudi terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan dan hiburan yang selalu membuat penulis tertawa di tengah tumpukan revisian serta menjadi penyemangat terbesar penulis. Dek, hiduplah lebih baik dari kakakmu ini dan tetap semangat menjalani pendidikan.
10. Terkhusus Sepupu cantik penulis, Resti Astia Jafar S.H. yang telah menyelesaikan S1 di IAIN Parepare prodi Hukum Ekonomi Islam, terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasi yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman terkasih, Nurfardianty A.R. Amrah, Risnatia Haliza Nasya, Sri Rahayu, Darmiati, dan Ridho Abdillah, terima kasih karena selalu ada dalam kebahagiaan dan kesusahan penulis, partner yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis, terima kasih karena masih bertahan dengan semua sikap baik dan buruk penulis dalam setiap kondisi.
12. Firly Idza Yunshira, Riska Yanti, Syahrini Alhidaya, dan Hasriani. Manusia-manusia seperjuangan yang selalu menjadi partner cerita, terima kasih atas

dukungan, motivasi serta kebersamaan yang tidak akan pernah penulis lupakan. Tetap semangat dalam menempuh pendidikan sarjananya.

13. Teman-teman Posko 26 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Gattungan, sesingkat apapun cerita kemarin senang mengenal 15 orang dalam satu rumah itu, terima kasih sudah menemani 45 hari penulis dalam suka maupun duka dan masih ada sampai saat ini diperjalanan penulis yang memberikan kebahagiaan dalam setiap pertemuan.
14. Teman-teman seluruh Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, terima kasih atas kerja sama dan pertemanan yang telah terjalin. Serta dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
15. Kepada Rani Anggreyeni, terima kasih penulis ucapkan pada diri sendiri untuk semua lelah yang tidak terlihat, air mata yang tak terdengar, dan doa-doa yang diam-diam terucap. Kamu sudah melakukan yang terbaik. Teruslah hidup dengan sepenuh hati, dan jangan pernah ragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. Kamu layak bahagia, kamu layak bangga. Dan hari ini, izinkan penulis berkata *I'm So Proud of You*. Rani Anggreyeni.

Penulis juga menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan, baik berupa dukungan moral maupun bantuan materiil, yang memungkinkan penyelesaian karya tulis ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal jariah, serta dibalas dengan curahan rahmat dan pahala yang berlimpah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, sebagai sebuah produk karya ilmiah, naskah skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan potensi kesalahan. Oleh karena itu, masukan, saran, serta kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan guna dijadikan bahan pertimbangan penting dalam upaya

peningkatan kualitas karya di masa mendatang. Harapan terbesar penulis adalah semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya dalam pengembangan keilmuan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Aamiin.

Pinrang, 12 Juli 2025  
Penulis,



Rani Anggreyeni  
Nim. 2120203862201083



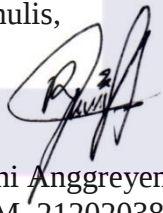
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rani Anggreyeni  
NIM : 2120203862201083  
Tempat/tgl.Lahir : Pinrang, 05 Juni 2003  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam  
Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas  
Pengelolaan Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten  
Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 28 Juni 2025  
Penulis,

  
Rani Anggreyeni  
NIM. 2120203862201083

## ABSTRAK

Rani Anggreyeni, *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Barru* (dibimbing oleh Sri Wahyuni Nur)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru. Zakat produktif merupakan dana zakat yang disalurkan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha untuk memberdayakan agar bisa mandiri dan sejahtera secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BAZNAS, staf keuangan, amil zakat, mustahik, dan muzakki. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi SIA melalui aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Barru terbukti meningkatkan *transparansi* dalam pengelolaan zakat produktif dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga melalui pelaporan digital yang terintegrasi. 2) SIA juga berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas melalui pencatatan sistematis, sesuai PSAK 109 dan prinsip syariah, diperkuat verifikasi berlapis dan audit rutin. 3) Tantangan utama di BAZNAS Kabupaten Barru bukan pada teknologi, melainkan non-teknis seperti literasi digital, kejujuran mustahik, dan keterbatasan infrastruktur. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi SIA untuk zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru, yang menunjukkan bahwa teknologi dan peran manusia harus berjalan beriringan untuk pengelolaan yang optimal.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Transparansi, Akuntabilitas, Zakat Produktif, Baznas.

## DAFTAR ISI

|                                                 | Halaman     |
|-------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>         | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                       | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                    | <b>xiv</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....</b> | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                          | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                         | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 6           |
| D. Kegunaan Penelitian .....                    | 6           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>             | <b>8</b>    |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....            | 8           |
| B. Tinjauan Teori .....                         | 13          |
| 1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA).....        | 13          |
| 2. Zakat Produktif.....                         | 16          |
| 3. Transparansi dan Akuntabilitas.....          | 21          |
| C. Tinjauan Konseptual .....                    | 26          |
| D. Kerangka Pikir .....                         | 32          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>34</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 34          |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....            | 35          |
| C. Fokus Penelitian.....                        | 35          |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                   | 36          |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 38          |

|                                                                                                                                                                     |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| F. Uji Keabsahan Data .....                                                                                                                                         | 40        |
| G. Teknik Analisis Data.....                                                                                                                                        | 42        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                                  | <b>46</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                                                                                                                           | 46        |
| 1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan<br>transparansi dalam pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS<br>Kabupaten Barru .....          | 46        |
| 2. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan<br>akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS<br>Kabupaten Barru .....           | 49        |
| 3. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Sistem Informasi<br>Akuntansi (SIA) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pada<br>BAZNAS Kabupaten Barru ..... | 55        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                                                                | 58        |
| 1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan<br>transparansi dalam pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS<br>Kabupaten Barru .....          | 58        |
| 2. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan<br>akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS<br>Kabupaten Barru .....           | 62        |
| 3. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Sistem Informasi<br>Akuntansi (SIA) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pada<br>BAZNAS Kabupaten Barru ..... | 66        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                                                           | <b>71</b> |
| A. Simpulan .....                                                                                                                                                   | 71        |
| B. Saran .....                                                                                                                                                      | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                         | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                                                | <b>79</b> |
| <b>BIODATA PENULIS.....</b>                                                                                                                                         | <b>95</b> |

**DAFTAR GAMBAR**

| <b>NO. Gambar</b> | <b>Judul Gambar</b>  | <b>Halaman</b> |
|-------------------|----------------------|----------------|
| 2.1               | Bagan Kerangka Pikir | 33             |



**DAFTAR LAMPIRAN**

| <b>NO.<br/>LAMPIRAN</b> | <b>JUDUL LAMPIRAN</b>               | <b>Halaman</b> |
|-------------------------|-------------------------------------|----------------|
| 1.                      | Pedoman Wawancara                   | 80             |
| 2.                      | Surat Izin Meneliti Dari Kampus     | 83             |
| 3.                      | Surat Izin Dari Penanaman Modal     | 84             |
| 4.                      | Surat Selesai Meneliti              | 86             |
| 5.                      | Surat Pernyataan Informan Wawancara | 87             |
| 6.                      | Dokumentasi Wawancara               | 92             |
| 7.                      | Biodata Penulis                     | 95             |

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi Arab-Latin

#### a. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | ša   | Š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Dhal | Dh                 | de dan ha                  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | s                  | Es                         |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syin   | Sy | es dan ye                   |
| ص | ṣad    | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | ḍad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | ṭa     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | ẓa     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain   | ‘  | koma terbalik ke atas       |
| غ | Gain   | G  | Ge                          |
| ف | Fa     | F  | Ef                          |
| ق | Qof    | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل | Lam    | L  | El                          |
| م | Mim    | M  | Em                          |
| ن | Nun    | N  | En                          |
| و | Wau    | W  | We                          |
| ه | Ha     | H  | Ha                          |
| ء | Hamzah | ’  | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y  | Ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أَ    | Fathah | A           | A    |
| إِ    | Kasrah | I           | I    |
| أُ    | Dammah | U           | U    |

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | Fathah dan Ya  | Ai          | a dan i |
| أَوْ  | Fathah dan Wau | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْل : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ/آي            | Fathah dan Alif atau Ya | Ā               | a dan garis di atas |
| إي               | Kasrah dan Ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| أُو              | Dammah dan Wau          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَات : Māta

رَمَى : Ramā

قِيل : Qīla

يَمُوت : Yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّة : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah

أَلْحِكْمَة: *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *Al-Haqq*

الْحَج : *Al-Hajj*

نُعْم : *Nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman literasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللهdinullah      اللّٰهbillah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      hum fī rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammadun ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid*, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|            |   |                                                 |
|------------|---|-------------------------------------------------|
| Swt        | = | <i>subhanahu wa ta 'ala</i>                     |
| Saw        | = | <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>             |
| a.s        | = | <i>'alaihi al-sallam</i>                        |
| H          | = | Hijriah                                         |
| M          | = | Masehi                                          |
| SM         | = | Sebelum Masehi                                  |
| l.         | = | Lahir Tahun                                     |
| w.         | = | Wafat Tahun                                     |
| QS../...:4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR         | = | Hadis Riwayat                                   |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

|      |   |                      |
|------|---|----------------------|
| ص    | = | صفحة                 |
| دم   | = | بدون مكان            |
| صلعم | = | صلوات الله عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة                 |
| دن   | = | بدون ناشر            |

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Zakat produktif merepresentasikan salah satu manifestasi utama dari rukun Islam, yang merupakan kewajiban fundamental bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat (mampu). Konsep zakat ini secara khusus dirancang sebagai mekanisme untuk mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi melalui proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Secara substansial, zakat produktif dibedakan secara tegas dari zakat konsumtif. Apabila zakat konsumtif hanya memberikan bantuan sementara untuk pemenuhan kebutuhan primer seperti bantuan makanan atau obat-obatan, maka zakat produktif berfokus pada penyerahan aset yang bersifat strategis, yang dapat berupa modal usaha, sarana produksi, atau pelatihan keterampilan, kepada *mustahik* (penerima zakat).<sup>1</sup>

Tujuannya adalah agar *mustahik* memiliki kapabilitas untuk menghasilkan nilai tambah secara mandiri dan dapat keluar dari kondisi kemiskinan struktural. Oleh karena itu, dalam perspektif ekonomi Islam, zakat produktif memiliki fungsi krusial sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang strategis dan berorientasi jangka panjang.<sup>2</sup> Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya Q.S. At-Taubah/9: 103, Ayat ini menekankan bahwa zakat bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan alat pembersihan harta dari sifat kikir dan sarana membangun kesejahteraan umat melalui aktivitas produktif.

---

<sup>1</sup> Anni Safitri et al., "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Berdasarkan PSAK No 109" 10, no. 109 (2024): 87–99.

<sup>2</sup> Teti Arnita, "Peran Zakat Dalam Perekonomian Di Indonesia," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 6 (2024): 1526–41.

Secara operasional, zakat produktif diterapkan melalui berbagai model pendayagunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik, seperti pemberian modal kerja untuk memulai usaha mikro (misalnya, Rp 3-5 juta untuk warung sembako atau kuliner rumahan), penyediaan alat produksi (seperti mesin jahit, peralatan pertanian, atau kendaraan bengkel untuk Z-Auto), serta program pelatihan kewirausahaan yang disertai pendampingan pasca-penyialuran. Di Indonesia, program ini diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang mewajibkan lembaga amil zakat seperti BAZNAS untuk memprioritaskan zakat produktif dalam rangka Zakat Community Development (ZCD), di mana dana zakat diarahkan untuk pengembangan komunitas melalui UMKM syariah-compliant. Tujuan utamanya adalah mengubah mustahik menjadi muzakki potensial di masa depan, sehingga menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Namun, keberhasilan zakat produktif sangat bergantung pada pengelolaan yang transparan dan akuntabel, di mana setiap rupiah modal harus dapat dipertanggungjawabkan, termasuk pelaporan peningkatan pendapatan mustahik atau jumlah lapangan kerja baru yang tercipta.<sup>3</sup>

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, mengingat negara ini memiliki sekitar 240 juta penduduk Muslim dengan sektor ekonomi syariah yang berkembang pesat. Menurut estimasi BAZNAS RI 2024, total potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp 327 triliun per tahun, yang mencakup zakat profesi, pertanian, perdagangan, industri, dan jenis zakat lainnya. Jika dikelola secara produktif, potensi

---

<sup>3</sup> M.Ag Muhammad Syafry Firman; Dr. Isman, S.H.I., S.H., M.H ; Dr. Muthoifin, Universitas Muhammadiyah Magister Hukum Ekonomi Syariah, Agama Islam, and Surakart, "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Mustahik Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Baznas Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur)," n.d.

ini dapat menjadi sumber penguatan ekonomi umat melalui pemberdayaan UMKM, petani kecil, dan pelaku usaha mikro lainnya. Namun, realisasi nasional saat ini hanya mencapai 10% atau sekitar Rp 22-33 triliun pada tahun 2024, jauh di bawah target strategis BAZNAS untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi inklusif.<sup>4</sup> Di tingkat regional Sulawesi Selatan, potensi zakat produktif diperkirakan Rp 780 miliar hingga Rp 1,56 triliun, tetapi realisasi hanya 20%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan zakat produktif di tingkat provinsi juga masih jauh dari optimal karena rendahnya kepercayaan *muzakki* terhadap lembaga pengelola.

Kondisi ini lebih terasa di Kabupaten Barru. Dengan potensi zakat di kisaran Rp 7,8–31 miliar per tahun, realisasi penghimpunan dana zakat diperkirakan hanya sekitar Rp 4-11 miliar, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realisasi. Salah satu penyebab utama rendahnya realisasi adalah kurangnya kepercayaan *muzakki*. Dari hasil observasi, banyak *muzakki* ragu apakah dana zakat benar-benar sampai ke *mustahik*, bagaimana dana itu digunakan, dan apakah program zakat produktif berdampak nyata, seperti peningkatan pendapatan usaha. Masalah ini diperburuk oleh keterbatasan pencatatan manual, ketidakteraturan dokumentasi, dan minimnya akses informasi yang membuat pengelolaan kurang transparan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) khususnya SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS), muncul sebagai solusi teknologi yang inovatif dan selaras dengan kerangka regulasi syariah. SIMBA merupakan platform terintegrasi yang memproses data zakat produktif secara digital,

---

<sup>4</sup> Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Outlok Zakat Indonesia 2024*, n.d.

mulai dari pengumpulan dana hingga pelaporan dampak usaha *mustahik*. Fitur utamanya mencakup notifikasi *real-time*, *audit trail* otomatis, dan *dashboard* analitik. Implementasi SIA ini tidak hanya efisien, tetapi juga mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) No. 109, yang secara spesifik mengatur pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transparan untuk zakat produktif.<sup>5</sup>

Dengan SIA, transparansi ditingkatkan melalui akses publik ke laporan visual, seperti LAZel "Binaan BAZNAS" pada usaha *mustahik* (Z-Mart atau Z-Auto), sementara akuntabilitas diperkuat oleh verifikasi berlapis kombinasi SIMBA digital dan bukti manual (kwitansi fisik) yang menjamin tidak ada selisih sekecil 1 rupiah, sebagaimana ditemukan dalam studi BAZNAS nasional.<sup>6</sup> Namun, tantangan non-teknis seperti literasi digital staf dan kejujuran *mustahik* dalam melaporkan pendapatan usaha tetap ada, yang memerlukan pendekatan holistik seperti pelatihan dan relawan komunitas.

Di tingkat lokal, BAZNAS Kabupaten Barru memainkan peran sentral sebagai lembaga amil zakat resmi yang bertanggung jawab mengelola zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat di wilayah dengan karakteristik agraris dan UMKM berbasis rumahan. Berlokasi di Jl. Sultan Hasanuddin, Lantai 2, Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Sulawesi Selatan, BAZNAS Kabpaten Barru telah menyalurkan Rp 3-4 miliar zakat produktif pada 2023-2024 untuk program seperti Z-Mart (modal warung sembako bagi 200 *mustahik*) dan Z-Auto (alat bengkel untuk 50 usaha kecil), disertai pelatihan kewirausahaan yang meningkatkan pendapatan rata-rata *mustahik*.

<sup>5</sup> Hanifatut Syaidah Zahara et al., "Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Melalui Zakat Core Principles Dan PSAK 109," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 31–43.

<sup>6</sup> Dwi Riyanto and Mukhaer Fakkanna, "Enhancing Zakat Governance : Implementation of the SIMBA System Across BAZNAS Levels" 2 (2024): 92–99.

Keberhasilan ini dibuktikan dengan Zakat Awards 2023 sebagai BAZNAS Kabupaten dengan Operator SIMBA teraktif.<sup>7</sup> Meskipun demikian tantangan spesifik implementasi SIA tetap muncul. Tantangan di Barru meliputi infrastruktur digital terbatas, kesulitan memantau kejujuran *mustahik* tanpa relawan di desa, dan frekuensi audit syariah Kemenag yang terbatas.

Peneliti bertujuan menggali implementasi SIA dalam zakat produktif melalui pendekatan kualitatif fenomenologi, mengeksplorasi pengalaman subjektif *stakeholder* seperti staf BAZNAS, amil zakat, *mustahik*, dan *muzakki*. Studi ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan dan optimalisasi, tetapi juga berkontribusi pada literatur tata kelola keuangan syariah, mendukung target nasional peningkatan zakat produktif, dan memberikan rekomendasi bagi BAZNAS daerah untuk memperkuat transparansi serta akuntabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman tentang bagaimana teknologi seperti SIMBA dapat mentransformasi zakat produktif menjadi alat pemberdayaan ekonomi umat yang efektif dan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Barru?
2. Bagaimana implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru?

---

<sup>7</sup> BAZNAS Kabupaten Barru, “Daftar Penghargaan BAZNAS,” n.d., <https://kabarru.baznas.go.id/penghargaan>.

3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pada BAZNAS Kabupaten Barru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pada BAZNAS Kabupaten Barru.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara :<sup>8</sup>

1. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan strategis untuk optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif di Kabupaten Barru.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare," no. 0 (2023): 1–23.

## 2. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan ekonomi islam, khususnya pengelolaan zakat produktif.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini berfokus pada implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif. Beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noorfadillah Hariz tahun 2023 dengan judul "Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kota Parepare", membahas bagaimana sistem informasi akuntansi (SIA) berperan penting dalam mengelolah dan menyimpulkan data keuangan serta melaporkan semua transaksi yang terjadi. Implementasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan BAZNAS Kabupaten Barru, mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan memperkuat transparansi dalam pengelolaan dana zakat.<sup>9</sup>

Terdapat persamaan substansial antara kedua penelitian, utamanya dalam tinjauan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada proses pengelolaan zakat di BAZNAS. Selain itu, kedua studi ini turut mengkaji kontribusi SIA dalam memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas. Didasarkan pada fokus analisisnya, dapat diasumsikan bahwa penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menganalisis sistem informasi akuntansi. Meskipun memiliki beberapa kesamaan, terdapat perbedaan pada lokasi dan cakupan penelitian. Penelitian Noorfadillah Hariz berlokasi di BAZNAS Kota Parepare dan membahas pengelolaan dana zakat secara umum,

---

<sup>9</sup> Noorfadillah Haris, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023).

sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas implementasi SIA dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan spesifik yang dihadapi dalam penerapan SIA untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat produktif berjalan lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irana tahun 2023 dengan judul "Penerapan Sistem Akuntansi pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Parepare", membahas bagaimana sistem akuntansi yang diterapkan dalam pencatatan dan pelaporan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Barru. Penelitian ini menyoroti pentingnya sistem akuntansi dalam memastikan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta bagaimana sistem yang digunakan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana ZIS. Dengan Sistem akuntansi yang terstruktur dan berkualitas sangat diharapkan mampu memperkuat keyakinan masyarakat atas proses pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS.<sup>10</sup>

Kedua penelitian ini memiliki beberapa kesamaan, yaitu sama-sama membahas pengelolaan ZIS di lembaga BAZNAS, khususnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan. Keduanya juga menyoroti bagaimana sistem akuntansi dapat berkontribusi dalam memastikan pengelolaan zakat lebih tertata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun memiliki kesamaan, terdapat juga beberapa perbedaan dalam lokasi, cakupan, dan fokus sistem. Penelitian Irana berlokasi di Parepare dan lebih fokus pada penerapan sistem akuntansi (prosedural) dalam pengelolaan ZIS secara umum, tanpa secara khusus menyoroti penggunaan

---

<sup>10</sup> Irana, "Penerapan Sistem Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Baznas Parepare" VIII, no. I (2023).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis teknologi. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik membahas implementasi SIA (SIMBA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamida tahun 2024 dengan judul "Peranan Akuntansi Zakat terhadap Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Pare-Pare", membahas bagaimana akuntansi zakat memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat di lembaga tersebut. Penelitian ini menyoroti bagaimana penerapan prinsip-prinsip akuntansi dapat membantu lembaga amil zakat dalam menyajikan laporan keuangan yang jelas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.<sup>11</sup>

Terdapat persamaan fokus antara kedua penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji manajemen zakat dengan penekanan pada aspek transparansi dan akuntabilitas. Keduanya juga menekankan pentingnya praktik akuntansi yang baik untuk memastikan pengelolaan zakat yang dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun terdapat kesamaan, terdapat perbedaan dalam institusi, lokasi, dan fokus sistem. Penelitian Nurhamida berlokasi di LAZ Muhammadiyah Kota Parepare dan lebih fokus pada peranan akuntansi zakat secara umum, tanpa membahas secara spesifik penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik membahas implementasi SIA dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru.

---

<sup>11</sup> Nurhamida, "Peranan Akuntansi Zakat Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Dilembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Parepare," 2024.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani Istianingrum tahun 2023 dengan judul "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat di BAZNAS Klaten", membahas bagaimana BAZNAS Klaten menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting dalam menjaga kepercayaan *muzakki* dan *mustahik*, serta memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan secara bertanggung jawab, terbuka, dan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>12</sup>

Kedua penelitian ini memiliki beberapa kesamaan, yaitu fokus pada aspek akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat di lembaga BAZNAS, serta menekankan pentingnya mekanisme yang mendukung pengelolaan zakat yang terbuka dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam lokasi dan fokus pembahasannya. Penelitian Istianingrum berlokasi di Klaten dan lebih menekankan pada analisis prinsip kelembagaan akuntabilitas dan transparansi secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik membahas implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai alat bantu teknologi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lavenia Cahya Ningrum tahun 2023 dengan judul "Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengembangan UMKM (Studi pada LAZISNU Kota Metro)" membahas pengelolaan zakat produktif melalui pemberdayaan *mustahik* yang memiliki usaha mikro. Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif yang dikelola secara terencana dan disertai

---

<sup>12</sup> Andriani Istianingrum, "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Di Baznas Klaten," 2023, 1–115.

pendampingan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan kesejahteraan penerima zakat.<sup>13</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas zakat produktif dan tujuannya untuk pemberdayaan mustahik. Namun, perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian. Penelitian Ningrum lebih menekankan pada aspek manajerial dan pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru.

Berdasarkan kajian beberapa penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis teknologi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengelolaan zakat secara umum atau fokus pada sistem akuntansi tanpa mengulas secara mendalam penggunaan sistem informasi berbasis teknologi serta tantangan dalam penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan aspek teknologi (SIA), jenis zakat yang produktif, serta analisis tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

---

<sup>13</sup> Lavenia Cahya Ningrum, "Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada LAZISNU Kota Metro)", *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023).

## B. Tinjauan Teori

### 1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

#### a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peranan krusial dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi, termasuk dalam pengelolaan zakat produktif. SIA merupakan gabungan dari berbagai komponen seperti perangkat keras, perangkat lunak, serta manusia yang saling bekerja dalam pengelolaan data keuangan.<sup>14</sup> SIA bukan sekadar program komputer atau alat pencatatan transaksi keuangan, melainkan sistem terintegrasi yang menyatukan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi keuangan yang relevan, akurat, serta tepat waktu sebagai wujud dari kualitas informasi yang tinggi. Melalui integrasi berbagai fungsi akuntansi (pencatatan transaksi, buku besar, dan penyusunan laporan), SIA menjamin akurasi dan konsistensi data. Output data yang andal ini sangat vital untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan efektivitas dan efisiensi sistem menjadi aspek penting agar setiap proses pengolahan data keuangan dapat dilakukan dengan cepat, hemat biaya, dan mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi. SIA juga dilengkapi dengan mekanisme keandalan dan keamanan sistem, seperti validasi data, kontrol akses, dan *audit trail*, yang berfungsi untuk mencegah serta mendeteksi kesalahan atau kecurangan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik, terutama dalam pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang diterapkan organisasi tidak hanya berfungsi dalam aktivitas pengumpulan, pengolahan, penyimpanan,

---

<sup>14</sup> Dr. Lilis Puspitawati, *Sistem Informasi Akuntansi*, vol. I, 2021.

dan pelaporan data keuangan, tetapi juga berperan sebagai alat pengendalian, pengawasan, serta pengamanan seluruh aktivitas transaksi yang berkaitan dengan keuangan.<sup>15</sup>

Informasi yang dihasilkan SIA mendukung pengambilan keputusan strategis, evaluasi kinerja program zakat produktif, identifikasi tren, dan perumusan strategi peningkatan efektivitas program.<sup>16</sup> Kemampuan adaptasi SIA terhadap perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan organisasi, seperti implementasi aplikasi SIMBA di BAZNAS, menunjukkan pentingnya sistem ini dalam pengelolaan zakat yang efektif dan efisien. Dengan penerapan SIA yang baik, organisasi dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, SIA dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat. Kedua, SIA mengikuti prosedur standar yang berlaku di perusahaan, memastikan konsistensi dan akurasi dalam pengelolaan data. Ketiga, SIA menangani data yang jelas dan lengkap, sehingga informasi yang diproses akurat. Keempat, SIA fokus pada data historis, menggunakan informasi yang telah ada untuk membantu analisis dan pengambilan keputusan. Terakhir, SIA menyediakan informasi yang

---

<sup>15</sup> Denny Erica et al., "Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Desain," in *CV Graha Ilmu*, vol. 1, 2019, 6.

<sup>16</sup> Eni Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi*, ed. M.T Indra Ava Dianta, S.Kom., Yayasan Prima Agus Teknik (Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

membantu memecahkan masalah, sehingga memudahkan manajemen dalam membuat keputusan yang tepat.<sup>17</sup>

#### c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi utama SIA adalah untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.<sup>18</sup> Pada pengelolaan zakat produktif, fungsi-fungsi ini sangat penting untuk memastikan bahwa dana zakat dikelola secara efisien dan efektif. Pengumpulan data yang akurat dan lengkap merupakan langkah awal yang krusial. SIA memungkinkan pemrosesan transaksi yang efisien dan akurat melalui perangkat lunak akuntansi, mengurangi risiko kesalahan manusia dan menghemat waktu. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan, seperti donatur, penerima manfaat, dan regulator. Selain itu, SIA berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang efektif, memastikan akurasi dan keamanan informasi keuangan.

#### d. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan zakat produktif memberikan manfaat yang signifikan. SIA dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan akurasi data yang dikelola. Selain itu, SIA juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas

---

<sup>17</sup> May jeni lumban gaol Yohana, "Sistem Informasi Akuntansi," *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*, 2021, 3, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>.

<sup>18</sup> Indra and Dr. Yeni Priatna, "Sistem Informasi Akuntansi" (Candikia Mulia Mandiri, 2024), 2.

pengelolaan dana zakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat. Penerapan SIA yang efektif Upaya ini dapat mendukung tercapainya sasaran organisasi pengelola zakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui implementasi zakat produktif, yang pada akhirnya menghasilkan dampak sosial yang konstruktif.<sup>19</sup>

## 2. Zakat Produktif

### a. Pengertian Zakat Produktif

Zakat menempati kedudukan sebagai komponen fundamental dalam instrumen ekonomi Islam, yang disebabkan oleh potensinya untuk dikelola secara produktif, sehingga mampu menjadi landasan konseptual bagi upaya pengembangan ekonomi Islam secara keseluruhan.<sup>20</sup> Zakat produktif adalah jenis zakat yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang bersifat produktif, guna memberdayakan *mustahik* (penerima zakat) dalam meningkatkan pendapatan mereka. Zakat ini berbeda dari zakat konsumtif, yang hanya memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, seperti makanan atau obat-obatan. Zakat produktif fokus pada pemberian modal atau sarana yang dapat digunakan oleh *mustahik* untuk mengembangkan usaha atau kegiatan ekonomi yang produktif.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Erlin Annisa Yusrin, "Dampak Penggunaan Aplikasi Simba Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Shadaqah Di Baznas Kota Tangerang Selatan," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

<sup>20</sup> Muhammadun, Muzdalifah, and Syahriyah Semaun. "The Role of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) In Improving Literacy and Community Participation in Fulfilling Agricultural and Livestock Zakat." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6.3 (2024): 671-684, h. 671.

<sup>21</sup> Sakinah Pokhrel, "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di Indonesia," 15, no. 1 (2024): 37–48.

Dalil Al-Qur'an yang menegaskan keharusan dalam memungut zakat sebagaimana ditegaskan di dalam Q.S. At-Taubah/ 9 : 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

"Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Ayat ini menjelaskan bahwa zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta, maka zakat akan dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana yang efektif untuk membina kesejahteraan masyarakat.<sup>22</sup>

Tujuan utama dari zakat produktif adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi *mustahik* dan menghindarkan mereka dari jeratan riba. Melalui pemberian modal dan sarana, *mustahik* dapat mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan mencapai kemandirian ekonomi. Hal ini mengurangi ketergantungan pada bantuan konsumtif dan mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat. BAZNAS berperan penting dalam mengelola dan menyalurkan zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi seperti ZCD dan pemberdayaan UMKM. Pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran sangat penting untuk memaksimalkan dampak positif zakat produktif, sehingga *mustahik* dapat mandiri secara sektor

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahannya: Surah At-Taubah [9]: 103.*

ekonomi serta turut serta dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.<sup>23</sup>

Adapun syarat-syarat produktif diantaranya syarat wajib zakat bagi seorang muzakki :

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah dewasa (baligh) dan berakal sehat
- 3) Orang tersebut Merdeka
- 4) Harta yang dimiliki adalah harta yang wajib dizakati
- 5) Jumlah harta sudah mencapai nisab atau senilai dengannya
- 6) Harta tersebut milik sendiri
- 7) Harta sudah dimiliki selama setahun (haul), atau sudah tiba waktu zakat (misalnya, saat panen)
- 8) Harta tersebut bukan hasil dari utang<sup>24</sup>

b. Pendayagunaan Zakat Produktif

Terdapat berbagai model pendayagunaan zakat produktif yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan *mustahik*. Pertama, pemberian modal usaha memberikan kesempatan bagi *mustahik* untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro atau kecil, sehingga mereka dapat membeli bahan baku atau melakukan investasi yang meningkatkan pendapatan. Kedua, pelatihan keterampilan fokus pada peningkatan kompetensi *mustahik*, dengan

<sup>23</sup> Dr. Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang Dan Pola Pengembangan*, ed. M.Ag Dr. Nurdin (Lembaga Naskah Aceh, 2015).

<sup>24</sup> Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Elex Media Komputindo, 2016).

menawarkan pelatihan dalam berbagai bidang seperti menjahit atau memasak, sehingga mereka lebih siap bersaing di pasar kerja. Ketiga, penyediaan sarana produksi menggunakan zakat untuk menyediakan alat-alat pertanian atau mesin jahit yang dapat meningkatkan produktivitas usaha *mustahik*, memungkinkan mereka menghasilkan produk berkualitas dan meningkatkan pendapatan.<sup>25</sup>

#### c. BAZNAS dan Pengelolaan Zakat Produktif

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memegang peran sentral dan signifikan dalam pengelolaan zakat produktif di Indonesia. Sebagai otoritas pengelola zakat di tingkat nasional, BAZNAS mengemban tanggung jawab utama untuk mengkoordinasikan, meregulasi, dan mengawasi pelaksanaan pengelolaan zakat di seluruh wilayah negara. Sistem pengelolaan zakat yang berlaku di Indonesia menganut prinsip sukarela (*voluntary system*), di mana pengelolaan dana zakat diorganisasi oleh pemerintah melalui BAZNAS, sementara Lembaga Amil Zakat (LAZ) dikelola oleh organisasi masyarakat sipil. Perlu dicatat bahwa, dalam sistem ini, tidak terdapat sanksi hukum yang dijatuhkan bagi individu yang tidak menunaikan kewajiban zakat. Meskipun demikian, kedua jenis lembaga ini baik BAZNAS maupun LAZ bekerja sama secara kolaboratif dalam melaksanakan fungsi penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat secara terpadu.<sup>26</sup>

BAZNAS menjalankan berbagai program zakat produktif yang bertujuan untuk memberdayakan *mustahik* secara ekonomi, seperti program Zakat Community Development (ZCD) dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil,

<sup>25</sup> Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif*, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Bandung: Media Sains Inonesia, 2020).

<sup>26</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020).

dan Menengah (UMKM). Selain itu, BAZNAS juga berperan dalam mengembangkan model-model pengelolaan zakat produktif yang inovatif dan efektif. Lembaga ini melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program-program tersebut untuk memastikan bahwa dana zakat disalurkan secara tepat sasaran. Dengan demikian, BAZNAS memainkan peran penting dalam memberikan dampak signifikan bagi pemberdayaan ekonomi *mustahik*, membantu mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi.<sup>27</sup>

Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh BAZNAS, potensi dana zakat di Indonesia teridentifikasi sangat signifikan, yang apabila dikelola secara optimal, memiliki kapabilitas substansial untuk berkontribusi dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Pemanfaatan potensi yang maksimal tersebut memerlukan tekad yang kuat untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai urgensi zakat, serta kebutuhan akan sinergi dan kerja sama yang erat di antara seluruh lembaga pengumpul zakat, baik yang berada di bawah naungan pemerintah maupun swasta. Meskipun demikian, salah satu kendala utama yang kerap dihadapi dalam implementasi pengelolaan zakat adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif dan kemauan yang rendah dari sebagian masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat mereka.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mazlan, "Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan *Mustahik*," *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 33–48,

<sup>28</sup> Arsy, A. D., Mahsyar, M., Bahri, A., Muhammadun, M., & Aminah, S. "The Implementation Of Zakat Management In Strengthening The Economy of *Mustahik* at The Muhammadiyah Zakat, Infak, and Sedekah Institution (Lazismu) In Kota Parepare." *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7.2 (2024): 194-204.

### 3. Transparansi dan Akuntabilitas

#### a. Konsep Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dapat didefinisikan sebagai prinsip tata kelola fundamental yang mengutamakan keterbukaan informasi di dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk mengakses data terkait kebijakan, proses internal, prosedur operasional, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Konsep ini memiliki cakupan yang luas, tidak hanya terbatas pada penyediaan data dan informasi, tetapi juga meliputi aspek-aspek krusial seperti kualitas, aksesibilitas, dan kegunaan informasi bagi para penggunanya.<sup>29</sup>

Transparansi diwujudkan melalui penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu, yang disertai dengan kemudahan akses terhadap dokumen-dokumen penting organisasi. Kualitas informasi merupakan dimensi krusial dari transparansi, di mana data yang disajikan wajib bersifat lengkap, relevan, dan terverifikasi untuk memungkinkan proses validasi oleh pihak eksternal. Selain itu, organisasi harus senantiasa memastikan konsistensi dalam pelaporan guna membangun kredibilitas dan memelihara kepercayaan publik. Meskipun demikian, untuk mencapai derajat transparansi yang optimal, organisasi memang harus menyediakan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu mengenai kegiatan serta tata kelolanya kepada pemangku kepentingan; namun perlu digarisbawahi bahwa prinsip ini tidak secara otomatis mensyaratkan

---

<sup>29</sup> Humeirah, Zahra, Rini Purnamasari, and Sri Wahyuni Nur. "The Effect Of Accountability And Transparency On The Effectiveness Of Parepare Sharia State Savings Bank." IFAR (2025): 114-123.

bahwa semua informasi operasional harus tersedia secara terbuka untuk konsumsi publik.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua pilar utama (*key elements*) yang mendasari praktik tata kelola keuangan yang efektif dan berintegritas. Transparansi secara spesifik merujuk pada prinsip keterbukaan informasi yang menyeluruh mengenai setiap tahapan proses, mulai dari pengumpulan dana, pengelolaan dana, hingga penyaluran zakat. Keterbukaan ini memungkinkan seluruh pemangku kepentingan (termasuk donatur dan penerima manfaat) untuk memantau dan memverifikasi penggunaan dana tersebut. Tujuan strategis dari implementasi transparansi adalah untuk mengkonsolidasikan kepercayaan publik terhadap institusi pengelola zakat. Penguatan kepercayaan ini pada akhirnya akan berkorelasi positif dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program zakat yang dilaksanakan.<sup>30</sup>

Sementara itu, akuntabilitas adalah kewajiban lembaga untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana secara efisien, efektif, dan sesuai dengan prinsip syariah. Kedua prinsip ini saling mendukung untuk menciptakan pengelolaan zakat yang bertanggung jawab dan transparan. Keduanya perlu diterapkan secara bersamaan untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.<sup>31</sup> Akuntabilitas didefinisikan sebagai suatu bentuk

---

<sup>30</sup> Haris, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare."

<sup>31</sup> Fitri Yessi, Rini Rini, and Amilin Amilin, "Analisis Pelaporan Berbasis Website Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat," *Jurnal Bimas Islam* 17, no. 1 (2024).

pertanggungjawaban institusional atas pelaksanaan misi utama organisasi dalam upaya mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Bentuk pertanggungjawaban ini direalisasikan melalui media pelaporan periodik yang terstruktur dan sistematis. Lebih jauh lagi, akuntabilitas dalam konteks pemerintahan (pemerintahan publik) dinilai sangat esensial dan mutlak diperlukan sebagai pilar penunjang keberhasilan implementasi otonomi, khususnya pada tingkat Desa, guna memastikan bahwa tata kelola berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan amanat regulasi.<sup>32</sup>

b. Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas memegang peranan krusial dan saling melengkapi dalam upaya fundamental membangun serta memelihara kepercayaan publik terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Keterbukaan informasi yang komprehensif mengenai penggunaan dana dan penyajian laporan keuangan zakat yang dapat dipertanggungjawabkan memberikan jaminan kepada para donatur. Jaminan ini menumbuhkan rasa aman dan keyakinan bahwa dana yang mereka sumbangkan telah dimanfaatkan secara efisien dan efektif sesuai dengan peruntukannya.<sup>33</sup> Transparansi dan akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan zakat karena keduanya membangun kepercayaan masyarakat. Transparansi ditandai dengan keterbukaan lembaga zakat kepada publik dalam menyampaikan informasi,

---

<sup>32</sup>Nur, Sri Wahyuni, and F. Fitri. "Peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif melalui pengelolaan alokasi dana desa di desa tellumpunuae kabupaten maros." (2019): 1-9, h. 2.

<sup>33</sup>Syam, N., Said, Z., Haq, I., Damirah, D., & Suarning, S. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance." *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 8.3 (2025): 1026-1036.

mulai dari pengumpulan hingga penyaluran dana. Sementara itu, akuntabilitas menunjukkan bahwa lembaga bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.<sup>34</sup> Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mewujudkan keduanya. SIA mencatat dan menyajikan data keuangan secara sistematis, akurat, dan real-time, sehingga memudahkan lembaga menyampaikan informasi secara terbuka kepada masyarakat. Dengan laporan yang jelas dan mudah diakses, lembaga dapat menunjukkan pertanggungjawaban yang baik. Ketika transparansi dan akuntabilitas terjaga lewat SIA, kepercayaan dan partisipasi publik dalam program zakat pun akan meningkat.

#### c. Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. SIA memungkinkan lembaga pengelola zakat untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu. Dengan demikian, lembaga pengelola zakat dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, termasuk muzaki dan *mustahik*.<sup>35</sup>

Selain itu, SIA berfungsi dalam pemantauan dan evaluasi kinerja program-program zakat. Dengan data yang terintegrasi dan sistematis, lembaga

<sup>34</sup> Fitri Sri Wahyuni Nur, "Peningkatan Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipatif Melalui Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Tellumpanuae Kabupaten Maros," *Jurnal Dedikasi Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 21.

<sup>35</sup> Nina Karina Karim et al., "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Website Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 18, no. 2 (2019): 13–28.

dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan dana zakat. Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah disajikan, dapat ditarik konklusi bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melampaui fungsi tradisionalnya sebagai sekadar alat untuk mencatat transaksi keuangan. SIA harus dipandang sebagai instrumen strategis yang esensial dalam kerangka tata kelola kelembagaan zakat. Secara fungsional, SIA secara langsung mendukung upaya fundamental untuk meningkatkan derajat transparansi (keterbukaan informasi yang akurat) dan memperkuat akuntabilitas (pertanggungjawaban dana) dalam seluruh siklus pengelolaan zakat. Pada akhirnya, pemanfaatan SIA yang efektif dan optimal akan berkontribusi signifikan terhadap upaya membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat (public trust) terhadap kredibilitas dan integritas lembaga pengelola zakat.<sup>36</sup>

d. Standar Akuntansi dan Pelaporan Zakat

Standar akuntansi dan pelaporan zakat, seperti PSAK 109, mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Standar tersebut memberikan arahan penyusunan laporan keuangan yang harus akurat, relevan, dan kredibel. Aspek-aspek teknis yang diatur oleh PSAK 109 mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dari setiap transaksi zakat, sehingga

---

<sup>36</sup> Mochammad Ilyas Junjuran, M. Maulana Asegaf, and Moh. Takwil, “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Islamic Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat Kabupaten Sidoarjo,” *Jurnal Akuntansi Integratif* 6, no. 2 (2020): 112–25.

memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami kinerja keuangan lembaga pengelola zakat dengan lebih baik.<sup>37</sup>

Dengan adanya standar akuntansi dan pelaporan yang jelas, lembaga pengelola zakat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang pada akhirnya akan membangun kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Selain itu, standar ini juga membantu dalam membandingkan kinerja keuangan antar lembaga pengelola zakat, memberikan informasi yang berguna bagi para donatur dalam membuat keputusan yang lebih tepat dalam menyalurkan dana zakat mereka. Dengan demikian, penerapan standar akuntansi yang baik mendukung pengelolaan zakat yang lebih transparan dan akuntabel.

### **C. Tinjauan Konseptual**

Judul penelitian ini, “Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Barru”, memuat beberapa unsur pokok (konstruk) yang memerlukan batasan pengertian secara operasional. Pembatasan ini sangat krusial dilakukan pada tahap awal penyusunan proposal guna menjamin fokus pembahasan skripsi menjadi lebih spesifik, terarah, dan memiliki kedalaman analisis yang memadai. Selanjutnya, dalam rangka membangun landasan teoritis yang kokoh dan koheren, kerangka konseptual penelitian ini disusun berdasarkan pembatasan makna yang telah ditetapkan terkait dengan variabel-variabel kunci yang terdapat dalam judul. Oleh sebab itu, peneliti akan menguraikan secara sistematis dan analitis mengenai keterkaitan dan hubungan kausal yang terjadi antar konsep (variabel) satu

---

<sup>37</sup> Nurhamida, “Peranan Akuntansi Zakat Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Dilembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Parepare.”

dengan konsep lainnya dari permasalahan yang diteliti, yang secara eksplisit mencakup bagaimana Sistem Informasi Akuntansi memengaruhi peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas dalam konteks spesifik Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Barru.<sup>38</sup>

### 1. Implementasi

Implementasi didefinisikan sebagai suatu proses transformatif yang melibatkan penerapan strategis sistem atau kebijakan baru secara praktis di dalam struktur operasional suatu organisasi. Dalam konteks lembaga filantropi, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) secara fundamental bertujuan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan efisiensi dalam seluruh aspek pengelolaan dana zakat. Penerapan SIA yang dirancang secara efektif dan tepat sasaran memiliki kemampuan krusial dalam memproduksi informasi keuangan yang memiliki atribut akurat dan disajikan secara tepat waktu. Ketersediaan data yang valid dan real-time ini pada akhirnya akan berdampak langsung dan positif terhadap peningkatan derajat transparansi (keterbukaan informasi kepada publik) serta penguatan akuntabilitas (pertanggungjawaban dana) pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga tersebut.<sup>39</sup>

### 2. Sistem

Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang terintegrasi dan saling berinteraksi secara fungsional demi mencapai serangkaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks

<sup>38</sup> Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare.”

<sup>39</sup> Risa Nurmala Dewi and Windhy Puspitasari, “Implementasi Sistem Manajemen Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan,” *Journal of Economics and Business UBS* 2, no. 6 (2023): 3402–11,

operasional Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi esensial sebagai instrumen manajerial untuk mengelola data zakat secara menyeluruh. Fungsionalitas SIA mencakup serangkaian tahapan siklus, dimulai dari proses pengumpulan dana dari muzakki, dilanjutkan dengan pencatatan transaksi secara sistematis, hingga tahap akhir distribusi dana kepada mustahik yang berhak. Oleh karena itu, peran SIA sangat vital dalam menjamin integritas alur dana zakat. Teori sistem menunjukkan bahwa efektivitas sebuah sistem ditentukan oleh cara kerja antar komponen tersebut dan bagaimana mereka berinteraksi untuk mendukung tujuan kolektif.<sup>40</sup>

### 3. Informasi

Informasi didefinisikan sebagai data mentah yang telah mengalami proses pengolahan, penyaringan, dan penataan, yang kemudian disajikan dan ditujukan secara spesifik kepada individu, organisasi, atau pihak-pihak lain yang memiliki kebutuhan fungsional terhadap data tersebut. Dalam pengelolaan zakat, informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup laporan keuangan, laporan penggunaan dana zakat, dan analisis dampak program. Informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sangat penting agar masyarakat dapat memahami bagaimana dana zakat dikelola dan digunakan. Selain itu, informasi membantu pengelola dan pihak terkait dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk pengelolaan zakat.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Shella Gilby Sapulette Franco Benony Limba, "Sistem Informasi Akuntansi," no. July (2020): 1–23.

<sup>41</sup> Franco Benony Limba.

#### 4. Akuntansi

Akuntansi berfungsi untuk mencatat dan melaporkan keuangan secara teratur dan transparan. Dalam pengelolaan zakat, akuntansi membantu memastikan bahwa setiap transaksi terkait dana zakat tercatat dengan jelas, sehingga tidak ada penyalahgunaan atau kesalahan dalam penggunaannya. Praktik akuntansi yang baik harus diikuti dan system akuntansi harus mematuhi standar yang ditetapkan untuk menjamin transparansi.<sup>42</sup>

#### 5. Meningkatkan

Meningkatkan merupakan upaya untuk memperbaiki atau memperkuat suatu aspek. Dalam penelitian ini, meningkatkan mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui pengimplementasian sistem informasi yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan sistem pengelolaan zakat secara langsung berkontribusi pada penguatan ikatan antara lembaga pengelola zakat dan muzakki.<sup>43</sup>

#### 6. Transparansi

Transparansi adalah kondisi di mana informasi keuangan dan operasional disajikan secara jelas dan terbuka. Dalam pengelolaan zakat, transparansi sangat krusial karena dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Sistem informasi yang baik dapat memberikan akses

---

<sup>42</sup> Fajria Nur Fitri and Mira Rahmi, “Model Pengelolaan Zakat Saham Dan Investasi Di Baznas (Bazis) Provinsi DKI Jakarta,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 2 (2021): 196.

<sup>43</sup> Jumardi et al., “Analisis Peran Unit Pengelola Zakat Berbasis Desa Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Ummat,” *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2023): 180–98.

kepada publik untuk melihat laporan dan informasi terkait penggunaan dana zakat.<sup>44</sup>

#### 7. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan keputusan serta tindakan.<sup>45</sup> Pada BAZNAS, akuntabilitas mencakup tanggung jawab dalam memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai peruntukannya. Efektivitas sistem akuntansi yang diterapkan akan meningkatkan akuntabilitas lembaga kepada masyarakat.

#### 8. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang digunakan untuk pengelolaan zakat harus efektif dan efisien agar dapat mengoptimalkan manfaat zakat bagi masyarakat. Hasil dari pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi penerima zakat.

#### 9. Zakat Produktif

Zakat produktif merujuk pada alokasi dana zakat yang disalurkan kepada mustahik (penerima zakat) tidak dalam bentuk konsumtif, melainkan berupa aset atau barang yang memiliki potensi nilai tambah (*added value*). Zakat produktif dikategorikan sebagai bagian dari zakat harta atau dana zakat yang dicairkan, dengan karakteristik utama bahwa dana atau aset yang

<sup>44</sup> Yona Andreani and Laylan Syafina, “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang,” *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 203–9.

<sup>45</sup> Khalil Gibran, Syahril Jaddang, and Muh. Ardiansyah, “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kecamatan Jangka,” *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas* 1, no. 1 (2021): 69–82.

diserahkan kepada mustahik tidak habis digunakan secara langsung. Tujuan fundamental dari skema penyaluran ini adalah pemberdayaan ekonomi. Aset atau dana zakat tersebut diupayakan agar dapat dikembangkan dan dioptimalkan, seringkali melalui kegiatan atau aktivitas usaha. Dengan demikian, zakat produktif berperan sebagai modal kerja (kapital) yang memungkinkan para mustahik untuk menciptakan sumber pendapatan secara mandiri, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan (sustainable livelihood) dan terlepas dari ketergantungan bantuan konsumtif.<sup>46</sup>

#### 10. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan institusi resmi yang dibentuk oleh pemerintah dengan mandat dan otoritas penuh untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara terpusat dan terkoordinasi di wilayah Indonesia. Secara kelembagaan, BAZNAS memegang peranan vital dalam tiga fungsi utama: yaitu pengumpulan dana ZIS dari muzakki, pengelolaan dana tersebut secara profesional, dan pendistribusiannya kepada mustahik sesuai ketentuan syariah. Tujuan akhir dari pelaksanaan fungsi-fungsi ini adalah untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan serta berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan umum. Kinerja BAZNAS

---

<sup>46</sup> Asiva Noor Rachmayani, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," no. 23 (2015): 8.

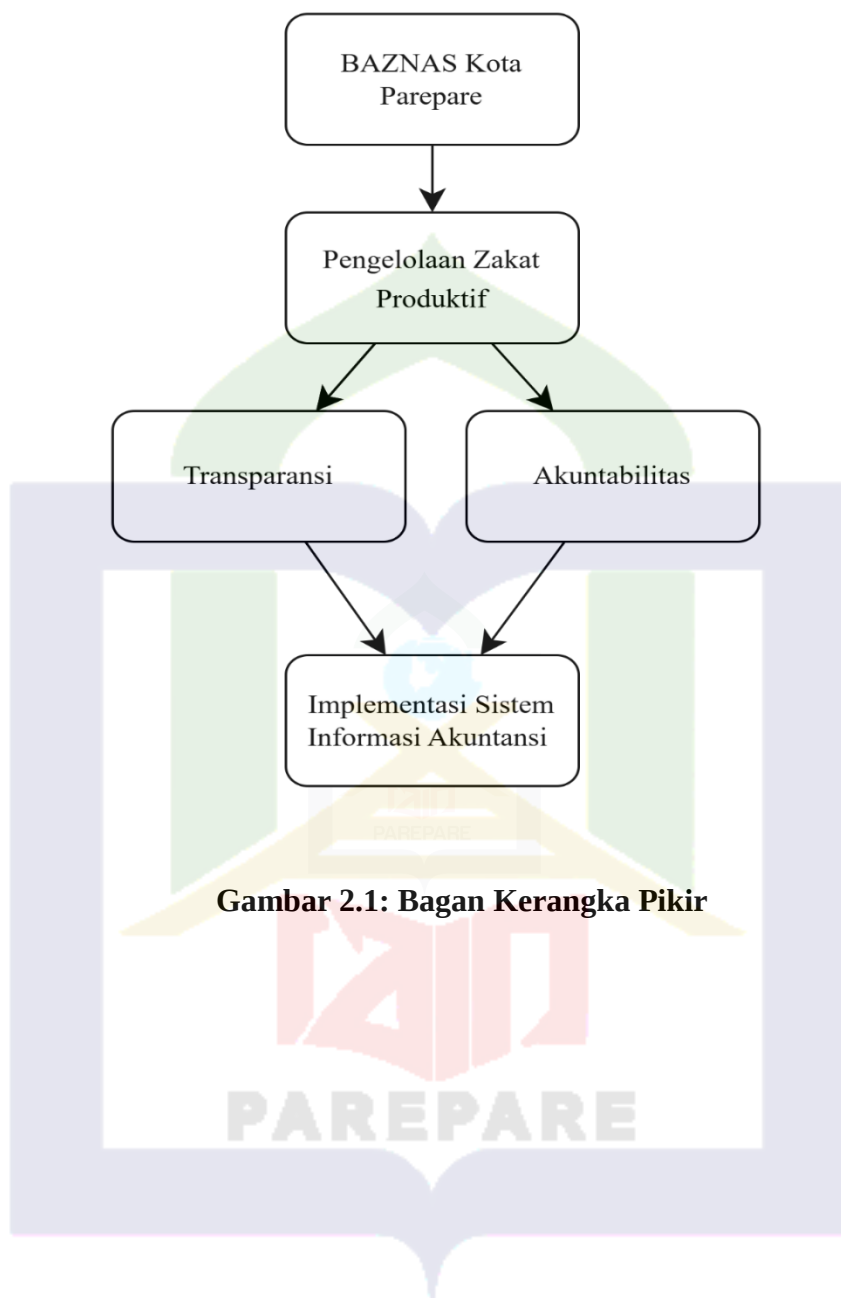
sangat tergantung pada efektifitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam operasionalnya.<sup>47</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir ini disusun dengan tujuan untuk menyediakan landasan sistematis berpikir yang logis dan terstruktur, sekaligus berfungsi untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini. Kerangka ini akan menyajikan gambaran konseptual mengenai dugaan hubungan kausalitas antara implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam konteks pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Barru. Guna memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alur penelitian, penulis menyajikan skema kerangka berpikir sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Faliha Ardhelia Nasution and Ahmad Perdana Indra, "Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas Kab. Labuhanbatu," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital* 1, no. 2 (2022): 185–88.



**Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif, suatu metodologi yang dipilih berdasarkan argumen bahwa peneliti bertujuan untuk menelaah kondisi objek secara alamiah (*natural setting*), sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono sebagai metode di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam proses pengumpulan data. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis yang mendalam dan interpretatif (*in-depth analysis*) terhadap dinamika implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta korelasinya dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggali pemahaman holistik mengenai fenomena manajerial yang kompleks tersebut.<sup>48</sup>

Secara spesifik, jenis penelitian yang akan diterapkan dalam studi ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan metodologis kualitatif yang fundamentalnya bertujuan untuk memahami secara mendalam esensi dan makna dari pengalaman subyektif yang dialami oleh individu atau kelompok terkait dengan suatu fenomena spesifik yang sedang dikaji.<sup>49</sup> Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam bagaimana sistem tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap transparansi serta akuntabilitas pengelolaan zakat produktif.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: alfabeta, 2022).

<sup>49</sup> YF La Kahija, "Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup," Ganjar Sud (Yogyakarta, Indonesia: PT Kanisius, 2017), 1–3.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian serta wawancara dengan pihak-pihak yang berperan dalam implementasi SIA di BAZNAS Kabupaten Barru. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sistem tersebut dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru, yang beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin, Lantai 2, Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih secara purposif dikarenakan lembaga ini merupakan entitas yang memiliki peran langsung dan aktif dalam mengelola program zakat produktif, serta telah mengimplementasikan dan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam menunjang seluruh operasional keuangannya.

### **2. Waktu Penelitian**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama periode tentatif kurang lebih dua bulan. Durasi ini bersifat fleksibel dan akan disesuaikan secara proporsional dengan kebutuhan aktual di lapangan, utamanya untuk memastikan kelengkapan dan kecukupan data yang esensial demi tercapainya tujuan penelitian secara komprehensif.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ditetapkan secara spesifik dan terbatas, bertujuan untuk mengarahkan studi kualitatif ini pada domain yang lebih terperinci. Secara fundamental, penelitian ini berpusat pada implementasi Sistem Informasi Akuntansi

(SIA) dalam konteks pengelolaan zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru. Tujuan utama dari pembatasan fokus ini adalah untuk menganalisis secara mendalam mekanisme dan sejauh mana sistem tersebut berkontribusi secara efektif dalam upaya peningkatan transparansi (keterbukaan informasi) dan akuntabilitas (pertanggungjawaban dana) dalam pengelolaan zakat produktif.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

##### **1. Data Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka<sup>50</sup> Jenis data ini digunakan untuk memahami kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, serta aktivitas sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini, data kualitatif berbentuk uraian mendalam mengenai implementasi SIA di BAZNAS Kabupaten Barru berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber aslinya melalui wawancara, observasi, atau kuesioner.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada lima orang informan, yang terdiri dari: Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Barru, satu orang staf

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2022).13.

<sup>51</sup> Sugiono.225

bagian keuangan, satu amil zakat produktif, satu *mustahik* (penerima zakat produktif) dan satu *muzakki* (pemberi zakat), serta observasi terhadap penggunaan sistem tersebut dalam pengelolaan zakat produktif. Data primer ini sangat penting karena memberikan informasi langsung dari pihak yang mengalami dan menjalankan sistem tersebut.<sup>52</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada, seperti dokumen, laporan, jurnal, buku, dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi BAZNAS Kabupaten Barru, laporan keuangan, kebijakan terkait implementasi SIA, serta literatur akademik yang membahas transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan menguatkan temuan dari data primer sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi BAZNAS Kabupaten Barru, laporan keuangan, kebijakan terkait implementasi SIA, serta literatur akademik yang membahas transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan menguatkan temuan dari data primer sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Mohammad Annas Azimah Hanifah, Azizatul Munawaroh, Nazifah Husainah, Siti Jamilah, Siti Hartinah, Siti Hafnidar Harun, "Pengantar Ilmu Statistik," ed. Ahmad Majdi Tsabit (Duta Sains Indonesia, 2025), 29–29.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena menentukan validitas dan keakuratan hasil yang diperoleh.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam tentang implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru.

### 1. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti.<sup>55</sup> Menurut Sugiyono, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mencatat fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi nyata tanpa bergantung sepenuhnya pada pernyataan responden. Hasil kegiatan observasi bisa berupa catatan atau rekaman atau suatu peristiwa.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi kantor BAZNAS Kabupaten Barru dan melihat secara langsung bagaimana SIA diterapkan dalam pengelolaan zakat produktif. Peneliti mencatat bagaimana sistem digunakan, bagaimana staf berinteraksi dengan sistem tersebut, serta bagaimana penerapan SIA berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

---

<sup>54</sup> Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare.”

<sup>55</sup> Asiva Noor Rachmayani, “Resume: Instrumen Pengumpulan Data,” 2015, 4.

<sup>56</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana sistem informasi akuntansi telah diimplementasikan dan digunakan secara efektif.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Sugiyono menyatakan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, baik dengan struktur tertentu (terstruktur) maupun dengan format yang lebih fleksibel (tidak terstruktur).<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada lima orang informan, yang terdiri dari: Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Barru, satu orang staf bagian keuangan, satu amil zakat produktif, satu *mustahik* (penerima zakat produktif) dan satu *muzakki* (pemberi zakat). Jadi hasil observasi akan digali lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup laporan keuangan, kebijakan BAZNAS, serta dokumen internal terkait penggunaan SIA.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

<sup>58</sup> Gadis Tabina, "Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif Di PT Prima Mitra Elektrindo," *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 1 (2023): 48–62.

## F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data (data trustworthiness) dalam penelitian kualitatif memiliki signifikansi yang jauh melampaui sekadar menyanggah tuduhan non-ilmiah; sebaliknya, pemeriksaan ini merupakan unsur fundamental dan tak terpisahkan dari struktur pengetahuan dalam metodologi penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan tujuan ganda, yaitu untuk memverifikasi apakah proses penelitian telah dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, dan pada saat yang sama, untuk menguji reliabilitas serta validitas dari data empiris yang telah berhasil dikumpulkan. Secara metodologis, uji keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif mencakup empat kriteria utama yang wajib dipenuhi, yaitu: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).<sup>59</sup> Dalam rangka menjamin bahwa data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan validitasnya sebagai produk kajian ilmiah, maka wajib dilakukan serangkaian uji keabsahan data yang komprehensif.<sup>60</sup>

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas (*Credibility*) dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prinsip untuk membuktikan bahwa data empiris yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti benar-benar merefleksikan dan selaras dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan (*fit with reality*). Tujuan utama dari uji kredibilitas adalah untuk memastikan bahwa data serta temuan penelitian yang disajikan memiliki tingkat

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>60</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

keabsahan yang tinggi sehingga tidak diragukan validitasnya sebagai sebuah karya ilmiah yang objektif. Secara praktis, upaya untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui penerapan teknik-teknik tertentu, antara lain triangulasi (penggunaan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memverifikasi data) dan member check (validasi temuan kepada informan kunci).

## 2. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas (*Dependability*) merupakan kriteria yang diterapkan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjaga kehati-hatian secara metodologis terhadap potensi kesalahan sistematis dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Penerapan kriteria ini esensial agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dari perspektif ilmiah. Kesalahan dalam proses penelitian seringkali bersumber dari keterbatasan yang inheren pada peneliti itu sendiri, seperti kurangnya pengalaman, kendala waktu, atau limitasi pengetahuan teoretis. Salah satu mekanisme yang paling efektif untuk menetapkan bahwa keseluruhan proses penelitian telah dilaksanakan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan adalah melalui pelaksanaan audit dependabilitas. Audit ini umumnya dilakukan oleh pihak independen, seperti dosen pembimbing atau pakar metodologi, guna memverifikasi bahwa prosedur penelitian telah diikuti secara konsisten dan sistematis.

## 3. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas (*Transferability*) diidentifikasi sebagai padanan dari validitas eksternal dalam kerangka metodologi penelitian kualitatif. Kriteria ini merujuk pada derajat sejauh mana temuan atau hasil penelitian yang diperoleh

dapat diaplikasikan atau digeneralisasi pada konteks, situasi, atau populasi lain yang memiliki karakteristik serupa dengan lokasi pengambilan sampel penelitian. Guna memenuhi persyaratan transferabilitas, peneliti memiliki kewajiban untuk menyajikan deskripsi kontekstual (*thick description*) yang komprehensif dan detail. Deskripsi ini harus memuat informasi yang relevan mengenai latar belakang lokasi, karakteristik informan, dan situasi spesifik penelitian, sehingga memungkinkan pembaca atau peneliti lain menilai kelayakan temuan untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda.

#### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas (*Confirmability*) merupakan kriteria yang diterapkan untuk menguji konsistensi antara hasil temuan penelitian dengan proses metodologis yang telah dilalui. Kriteria ini terpenuhi apabila dapat dibuktikan secara jelas bahwa hasil yang disajikan merupakan fungsi langsung dari proses penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan objektif. Uji konfirmabilitas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta bukan merupakan artefak atau bias yang disebabkan oleh subjektivitas atau prasangka peneliti.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara sistematis dan interaktif dengan tujuan untuk mencari, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan penelitian lainnya agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap objek yang

diteliti.<sup>61</sup> Miles dan Huberman menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>62</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilihan informasi yang diperoleh dari lapangan agar lebih terfokus pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan dengan memilah data yang penting, mengeliminasi data yang tidak relevan, serta mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu.

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan tahap berpikir kritis yang memerlukan wawasan yang luas serta kepekaan dalam mengidentifikasi pola yang muncul dalam penelitian. Jika ada informasi yang masih dianggap asing atau belum memiliki pola yang jelas, maka peneliti harus lebih memperhatikannya agar tidak ada temuan penting yang terabaikan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat lebih mudah dalam menyusun dan memahami informasi yang diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami hubungan antar informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih jelas. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel,

---

<sup>61</sup> Ralph Adolph, “Bab III Metode Penelitian,” 2016, 1–23.

<sup>62</sup> Dwi Hartutik Dila Erlianti, E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, Lilis Wahyuni, Nurmala Sari, *Metodologi Penelitian : Teori Dan Perkembangannya* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

grafik, diagram alir (*flowchart*), hubungan antar kategori, atau uraian naratif yang menggambarkan pola yang ditemukan dalam penelitian. Teknik penyajian data ini bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar variabel, atau tren yang muncul dalam penelitian. Dengan demikian, penyajian data yang baik akan membantu meningkatkan pemahaman serta memudahkan dalam proses pengambilan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam siklus analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Merujuk pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Tahun), kesimpulan yang dirumuskan pada tahap awal penelitian kualitatif umumnya masih bersifat tentatif atau sementara (*provisional*). Kesimpulan ini memiliki potensi untuk direvisi atau dimodifikasi apabila dalam proses pengumpulan data lanjutan ditemukan bukti empiris baru yang memiliki validitas atau kekuatan yang lebih dominan. Meskipun demikian, apabila kesimpulan yang dihasilkan telah ditopang secara konsisten oleh data yang valid dan terverifikasi secara berulang, maka temuan tersebut dapat dikategorikan sebagai kredibel. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang ditarik dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari deskripsi mendalam mengenai fenomena yang sebelumnya belum terjelaskan, identifikasi hubungan kausal antar variabel yang dikaji, hingga formulasi hipotesis baru yang potensial untuk dikaji lebih lanjut di masa mendatang. Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar akurat, peneliti perlu melakukan verifikasi melalui berbagai cara, seperti membandingkan data dengan teori yang relevan

serta melakukan triangulasi dengan berbagai metode atau sumber data yang berbeda. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menerapkan teknik analisis data yang sistematis, penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, valid, serta memiliki nilai akademik yang tinggi. Setiap tahapan dalam analisis data harus dilakukan secara berulang dan interaktif hingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Barru

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru merupakan lembaga resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat di wilayah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Sebagai bagian dari jaringan BAZNAS nasional, lembaga ini fokus pada program zakat produktif untuk memberdayakan masyarakat agraris dan UMKM rumahan, seperti program Z-Mart (modal usaha warung sembako) dan Z-Auto (penyediaan alat bengkel). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), khususnya SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS), menjadi alat utama untuk memastikan pengelolaan dana zakat yang transparan, mulai dari pengumpulan hingga penyaluran. SIMBA ini terintegrasi secara nasional, memungkinkan pelacakan data real-time dan pelaporan yang akurat, sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta PSAK No. 109. Dengan demikian, SIA tidak hanya mendukung operasional harian tetapi juga membangun kepercayaan muzakki melalui akses informasi yang terbuka.

Zakat produktif di BAZNAS Barru dikelola untuk mengubah mustahik menjadi mandiri secara ekonomi, dengan penyaluran dana mencapai Rp 3-

4 miliar pada 2023-2024, yang meningkatkan pendapatan mustahik. Sistem SIMBA memfasilitasi proses ini dengan fitur notifikasi real-time dan audit trail, memastikan setiap transaksi dapat dilacak. Hal ini selaras dengan tujuan zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. At-Taubah/9:103, yang menekankan pembersihan harta dan pemberdayaan umat.

Seperti dari hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Alasan utamanya adalah agar pengelolaan dana transparan, akuntabel, dan akurat, sehingga masyarakat percaya dan tidak meragukan ke mana dana disalurkan.”<sup>63</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan staf bagian keuangan BAZNAS Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu, tujuan utama penerapan SIA adalah agar transparan, sehingga siapa saja bisa melihat apa yang kami lakukan. Bukti transparansi yang paling awal adalah muzakki menerima notifikasi ke HP-nya, ‘Terima kasih atas zakat Anda yang telah dibayar,’ jadi tidak diragukan lagi pembayaran sudah sampai. Kedua, semua data SIMBA ini terkoneksi sampai ke BAZNAS RI (Pusat).”<sup>64</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan amil zakat produktif BAZNAS Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaporan ke publik dilakukan secara visual, yaitu dengan memberi label ‘Binaan BAZNAS’ pada kios atau usaha mustahik (Z-Mart dan Z-Auto) agar penyaluran cepat tersiar dan terlihat publik.”<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Abdullah Rahim, “Wawancara Ketua BAZNAS Kabupaten Barru,” 26 Juni 2025.

<sup>64</sup> La minu Kalibu, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barru,” 2 Juli 2025.

<sup>65</sup> Kaharuddin, “Wawancara Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Barru,” 2 Juli 2025.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas disimpulkan bahwa implementasi SIA (SIMBA) secara signifikan meningkatkan transparansi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru melalui notifikasi real-time, koneksi data nasional, dan pelaporan visual, yang pada akhirnya membangun kepercayaan masyarakat.

Transparansi dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Barru juga tercermin dari peningkatan partisipasi muzakki sejak penggunaan SIMBA, yang memungkinkan akses informasi melalui dashboard dan media sosial. Sistem ini memastikan bahwa setiap penyaluran, seperti modal Rp 3-5 juta untuk usaha mikro, dapat dipantau secara publik, mengurangi keraguan tentang alur dana. Keberhasilan ini dibuktikan dengan Zakat Awards 2023 untuk BAZNAS Barru sebagai operator SIMBA teraktif, di mana semua transaksi tercatat akurat hingga tingkat nasional.

Dari hasil wawancara dengan staf keuangan BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Ada. Kepercayaan itu terbangun karena sistem akuntansi (SIMBA) sampai ke Pusat, Provinsi, dan setiap stakeholder dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan. Bukti nyatanya, BAZNAS Barru mendapat Zakat Awards 2023 sebagai pengelola SIMBA yang paling aktif, karena semua transaksi (misalnya 1000 orang) tercatat 1000 juga yang tercatat di Pusat.”<sup>66</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan muzakki (pemberi zakat) BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> Kalibu, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

“Biasanya saya melihat dari laporan tahunan yang diberikan BAZNAS, dan dari postingan di media sosial resmi BAZNAS Barru. Mereka sering mempublikasikan kegiatan penyaluran bantuan, seperti program Z-Mart atau bantuan beasiswa.”<sup>67</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan mustahik BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, menurut saya sudah transparan. Dari awal saya diberitahu prosesnya, mulai dari survei sampai kapan bantuan akan cair. Tidak ada pungutan apa-apa atau biaya administrasi yang diminta. Semua prosesnya jelas. Kami juga menerima bukti setor yang jelas dan BAZNAS sering mempublikasikan program di media sosial.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa SIA telah mengubah persepsi masyarakat terhadap transparansi, dengan bukti nyata seperti notifikasi dan pelaporan publik yang meningkatkan kepercayaan dan partisipasi. Hal ini mendukung target BAZNAS nasional untuk realisasi zakat produktif mencapai Rp 18-24 triliun pada 2025 melalui digitalisasi.

## **2. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru**

Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru menjadi fondasi utama untuk memastikan dana zakat digunakan secara efisien dan sesuai syariah. SIA melalui SIMBA menyediakan verifikasi berlapis, termasuk pencatatan neraca, penerimaan, dan pengeluaran ZIS (zakat, infak, sedekah), yang terintegrasi dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Sistem ini mencegah kesalahan dengan

<sup>67</sup> Taslim, “Wawancara Muzakki BAZNAS Kabupaten Barru,” 2 Juli 2025.

<sup>68</sup> Incha, “Wawancara Mustahik Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Barru,” 2 Juli 2025.

audit trail otomatis dan pencocokan bukti fisik, mematuhi standar PSAK No. 109 yang mengatur pengakuan zakat sebagai pendapatan terpisah dan pengukuran nilai wajar aset. Dengan demikian, akuntabilitas tidak hanya memenuhi regulasi Kemenag tetapi juga membangun tanggung jawab sosial lembaga.

Proses input data zakat produktif di SIMBA mencakup pendayagunaan seperti Z-Mart dan Z-Auto, dengan verifikasi harian yang menjamin akurasi hingga satu rupiah. Audit syariah dari Kemenag dilakukan dua kali setahun, memastikan kepatuhan syariah, sementara pendampingan pasca-penyaluran menjaga dampak jangka panjang bagi mustahik.

Seperti dari hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Alasan utamanya adalah disamping transparan, juga harus akuntabel dan akurat agar dapat dipertanggungjawabkan. Tujuannya supaya masyarakat percaya dan tidak bertanya-tanya ‘kemana uang saya dibawa’.”<sup>69</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan staf bagian keuangan BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan SIMBA untuk mencatat neraca, penerimaan, dan pengeluaran zakat, infak, sedekah (ZIS). Input data produktif adalah bagian dari pendayagunaan (Z-Mart, Z-Auto) yang harus sesuai dengan Rencana Kerja (RKT).”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Rahim, “Wawancara Ketua BAZNAS Kabupaten Barru.” 26 Juni 2025.

<sup>70</sup> Kalibu, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

Kemudian dari hasil wawancara dengan amil zakat produktif BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Sistem ini sudah dipolakan seluruh Indonesia. Bendahara harus memverifikasi semua uang masuk/keluar harian. Apabila beda 1 rupiah saja nanti ketahuan di sana. Semua data harus ada bukti fisik berupa kwitansi untuk dicocokkan dengan sistem (SIMBA). Kami menggunakan sistem verifikasi berlapis (SIMBA dan manual) yang harus ‘tidak boleh meleset 1 rupiah pun’ (kontrapas).”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas disimpulkan bahwa SIA meningkatkan akuntabilitas melalui pencatatan terintegrasi dan verifikasi berlapis, yang meminimalkan kesalahan dan memastikan pertanggungjawaban dana zakat produktif.

Akuntabilitas juga didukung oleh pelaporan yang terintegrasi dan audit eksternal, yang memudahkan evaluasi dampak seperti peningkatan ROI usaha mustahik. Sejak implementasi SIMBA, proses ini telah dimodifikasi untuk lebih sempurna, dengan pengawasan dari Kemenag memastikan kesesuaian syariah.

Dari hasil wawancara dengan staf keuangan BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Iya dong, makanya dipakai seluruh Indonesia karena sudah dieksperimen. Dulu cuma pencatatan masuk keluar, sekarang sudah bersangkutan dengan laporan keuangan (terintegrasi). Sistem ini sudah ada sejak awal, tapi sering dimodifikasi agar sempurna.”<sup>72</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

<sup>71</sup> Kaharuddin, “Wawancara Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

<sup>72</sup> Kalibu, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

“Pemeriksa (auditor) di sini ada dua: auditor syariah dari Kementerian Agama (Kemenag) Pusat, dan audit publik (regulasi) yang datang memeriksa 2 kali 1 tahun per 6 bulan. Ini memastikan pengelolaan zakat aman regulasi dan aman syariah.”<sup>73</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan mustahik BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Saya yakin, karena BAZNAS lembaga resmi dengan pengawasan berlapis dan regulasi yang jelas. Ya, BAZNAS bertanggung jawab karena ada pendampingan, bukan lepas tangan setelah bantuan diberikan.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa SIA memperkuat akuntabilitas melalui integrasi data, audit rutin, dan pendampingan, yang menjamin pengelolaan zakat produktif sesuai syariah dan regulasi, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Untuk memastikan akuntabilitas dalam penyaluran dana zakat produktif, BAZNAS Kabupaten Barru menerapkan persyaratan dan mekanisme seleksi yang ketat dan transparan. Program Z-Mart (modal usaha warung sembako) dan Z-Auto (penyediaan alat bengkel) didesain untuk mustahik yang memiliki potensi usaha dan komitmen untuk mandiri. Proses ini diintegrasikan dalam sistem verifikasi yang datanya dicatat dan diverifikasi berlapis melalui SIMBA, sesuai dengan prinsip *due diligence*.

Persyaratan umum pengajuan bantuan zakat produktif (Z-Mart dan Z-Auto):

<sup>73</sup> Rahim, “Wawancara Ketua BAZNAS Kabupaten Barru.” 26 Juni 2025.

<sup>74</sup> Incha, “Wawancara Mustahik Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

a. Persyaratan Umum Pengajuan:

1. Diutamakan Mustahik yang berdomisili di Barru dan termasuk dalam kelompok ekonomi mikro.
2. Harus memiliki usaha sendiri yang sudah berjalan (minimal 2 tahun untuk Z-Auto).
3. Bersedia untuk pendampingan secara berkala selama mengikuti program demi mendorong kemandirian ekonomi.

b. Persyaratan Administrasi:

1. Surat Permohonan resmi ditujukan kepada Kepala LPEM BAZNAS Barru (berkas diantar langsung ke Kantor BAZNAS Barru di Gedung Islamic Centre Lt.2. Jl. Sultan Hasanuddin, Barru, pada jam dan hari kerja).
2. Fotocopy KK (Kartu Keluarga) dan Fotocopy KTP (keduanya harus berdomisili Barru).
3. Foto pemilik di depan bengkel (untuk Z-Auto) atau Foto Di Depan Usaha (untuk Z-Mart).
4. Surat Izin Usaha (termasuk Barcode Terbaru untuk Z-Mart).

Timeline Seleksi : Proses seleksi dilakukan secara bertahap untuk menjaga akuntabilitas: Pengumpulan dan Seleksi Berkas, Pengumuman Hasil Seleksi Berkas, Survey Lokasi, dan Pengumuman Akhir.

Kasus Penolakan Proposal Dana Zakat Produktif Dalam rangka menjaga akuntabilitas dan efektivitas program, tidak semua proposal yang diajukan disetujui. Amil Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Barru mengonfirmasi bahwa penolakan merupakan bagian dari mekanisme pengendalian dan seleksi yang ketat.

Seperti dari hasil wawancara dengan Amil Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu ada proposal yang kami tolak, karena kami harus benar-benar selektif. Kalau semua disalurkan tanpa seleksi, potensi dananya tidak tepat sasaran atau disalahgunakan akan tinggi. Penolakan ini merupakan bagian penting dari mekanisme kontrol dan keseimbangan atau biasa disebut *check and balance* untuk memastikan akuntabilitas dana kami.”<sup>75</sup>

Alasan Utama Penolakan Proposal (Z-Mart dan Z-Auto):

- a. Tidak Memenuhi Kriteria Mustahik (Asnaf)  
Mustahik yang kondisi ekonominya dinilai sudah cukup mampu atau berpotensi menjadi muzakki (pemberi zakat).
- b. Potensi Usaha Tidak Layak/Tidak Realistis  
Hasil survei menunjukkan lokasi usaha tidak strategis, tidak ada *market* yang jelas, atau mustahik tidak memiliki *skill* yang memadai untuk menjalankan usaha (terutama untuk Z-Auto).

---

<sup>75</sup> Kaharuddin, “Wawancara Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

c. Kurangnya Komitmen

Calon penerima tidak menunjukkan keseriusan saat disurvei, misalnya tidak mampu menjelaskan rencana usaha atau tidak bersedia mengikuti aturan pendampingan.

d. Duplikasi Bantuan

Calon penerima terindikasi sudah pernah atau sedang menerima bantuan modal usaha dari lembaga lain dalam jumlah signifikan.

e. Data Palsu atau Administrasi Tidak Lengkap/Valid

Ditemukan ketidaksesuaian antara data yang disajikan dengan kondisi lapangan yang sebenarnya saat survei, yang terdeteksi melalui verifikasi berlapis di SIMBA dan manual atau berkas administrasi awal tidak lengkap/tidak valid (misalnya KTP/KK tidak domisili Barru, atau Surat Izin Usaha bermasalah).

**3. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pada BAZNAS Kabupaten Barru**

Penerapan SIA di BAZNAS Kabupaten Barru menghadapi tantangan operasional meskipun sistem SIMBA telah terbukti efektif secara nasional. Tantangan utama bukan pada teknologi itu sendiri, melainkan pada aspek manusiawi seperti kejujuran mustahik dalam pelaporan pendapatan dan potensi kesalahan pencatatan manual-digital. Selain itu, literasi digital staf dan monitoring tanpa relawan lokal menambah kompleksitas, yang diatasi melalui pelatihan dan kolaborasi dengan pemerintah daerah.

Upaya pengatasan mencakup keterlibatan relawan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di desa untuk memantau mustahik, serta diskusi rutin untuk selisih data. Ke depan, fokus pada mempertahankan kinerja, seperti yang dibuktikan Zakat Awards 2023, dengan peningkatan program dampak.

Seperti dari hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Pasti ada kendala, tapi bukan di sistemnya, melainkan di operasional program produktif. Tantangan utamanya adalah kejujuran mustahik; jangan sampai banyak pendapatannya tapi tidak dilapor secara keseluruhan. Kedua, memastikan data SIMBA dan manual tidak selisih, karena manusia itu tidak ada yang tidak error.”<sup>76</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan staf keuangan BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk masalah kejujuran mustahik, kami melibatkan relawan LAZ di setiap desa/kelurahan untuk memantau langsung. Untuk masalah data, kami melakukan verifikasi berlapis (SIMBA, manual, dan bendahara) yang harus konek dan tidak boleh meleset. Apabila terjadi selisih maka kita akan mendiskusikan kembali.”<sup>77</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan amil zakat produktif BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Sistem informasi sudah efektif yang dibuktikan bahwa kita mendapat Zakat Awards yang berbunyi teraktif. SIMBA sudah terintegrasi dan aman, jadi fokus ke depan adalah mempertahankan kinerja ini dan terus meningkatkan program dampaknya.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penerapan SIA meliputi kejujuran mustahik

<sup>76</sup> Rahim, “Wawancara Ketua BAZNAS Kabupaten Barru.” 26 Juni 2025.

<sup>77</sup> Kalibu, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

<sup>78</sup> Kaharuddin, “Wawancara Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

dan keselarasan data manual-digital, yang diatasi melalui relawan lokal dan verifikasi berlapis, dengan rencana masa depan berfokus pada optimalisasi dampak.

Tidak ada kesulitan signifikan dalam penggunaan sistem sehari-hari, berkat modifikasi berkelanjutan SIMBA sejak 2018. Namun, tantangan non-teknis seperti literasi dan monitoring tetap memerlukan pendekatan holistik, termasuk pelatihan staf dan kolaborasi komunitas, untuk mendukung target peningkatan realisasi zakat 15-20% pada 2025.

Dari hasil wawancara dengan staf BAZNAS Kabupaten Barru, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak ada kesulitan utama sistem sudah matang nasional.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi SIA di BAZNAS Kabupaten Barru berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif melalui fitur digital seperti notifikasi dan verifikasi berlapis, meskipun tantangan operasional seperti kejujuran mustahik dan keselarasan data diatasi dengan relawan dan audit rutin. Semua elemen ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan pengelolaan zakat yang efektif, efisien, dan selaras dengan prinsip syariah, mendukung pemberdayaan UMKM di wilayah agraris.

---

<sup>79</sup> Kalibu, “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barru.” 2 Juli 2025.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Barru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), khususnya Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA), di BAZNAS Kabupaten Barru memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik dalam pengelolaan zakat produktif. Sistem ini menjadi tulang punggung utama dalam seluruh proses pengelolaan dana zakat mulai dari pengumpulan, pendistribusian, hingga pelaporan yang dilakukan secara digital, otomatis, dan terintegrasi dengan BAZNAS pusat.

Pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru telah berjalan secara profesional dan modern melalui pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan SIMBA berperan besar dalam meningkatkan transparansi lembaga, karena seluruh proses keuangan dapat dimonitor secara real-time oleh pengelola, auditor, maupun masyarakat.<sup>80</sup> Selain itu, sistem ini memperkuat akuntabilitas lembaga melalui pencatatan yang akurat, pelaporan otomatis, dan audit trail yang memungkinkan setiap transaksi dilacak kembali jika terjadi kesalahan atau penyimpangan. Penyaluran zakat produktif yang mencapai Rp 3–4 miliar pada tahun 2023–2024 menjadi bukti bahwa sistem ini berjalan efektif dan terpercaya.

---

<sup>80</sup> Suarning Nuradillah Syam, Zainal Said, Islamul Haq, Damirah, “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance” 8, no. 3 (2025): 1026–38.

Dampak positifnya terlihat dari peningkatan pendapatan mustahik yang menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan seperti Z-Mart dan Z-Auto. Dengan demikian, SIMBA tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam memperkuat kepercayaan publik, mendukung pengambilan keputusan manajemen, serta memastikan bahwa setiap rupiah dana zakat digunakan sesuai prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas.

Temuan ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang menekankan bahwa SIA merupakan sistem terintegrasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, sesuai teori transparansi dan akuntabilitas, keterbukaan informasi yang dihasilkan SIA berperan penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SIA melalui aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Barru dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang menggambarkan keberhasilan sistem tersebut, yaitu:

a. Kualitas Informasi

Berdasarkan hasil wawancara, sistem SIMBA mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi pengelola maupun muzakki. Fitur notifikasi real-time dan laporan keuangan otomatis yang terhubung dengan BAZNAS pusat menunjukkan penerapan prinsip kualitas

---

<sup>81</sup> Syam, Nuradillah, Zainal Said, Islamul Haq, Damirah, and Suarning. 2025. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas ( SIMBA ) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance." *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 8 (3): 1026–38.

informasi dalam SIA. Ketersediaan laporan yang mudah diakses publik melalui media sosial dan laporan tahunan memperkuat transparansi lembaga sebagaimana dijelaskan dalam teori tata kelola keuangan.<sup>82</sup>

Temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Norfadillah Haris tahun 2023 yang menyatakan bahwa penerapan SIA membantu lembaga zakat dalam mengumpulkan dan memproses data keuangan secara sistematis serta melaporkan transaksi secara tepat waktu. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sistem informasi yang berkualitas mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat.<sup>83</sup> Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan SIA memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan kepercayaan publik baik di BAZNAS Parepare maupun Barru.

#### b. Efektivitas dan Efisiensi Sistem

Penerapan SIMBA terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja amil zakat. Proses administrasi dan pelaporan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diselesaikan dengan cepat dan minim kesalahan. Hal ini selaras dengan teori SIA yang menjelaskan bahwa sistem yang efektif dan efisien akan menghemat waktu, menekan biaya operasional, dan meminimalkan risiko kesalahan manusia.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Robinhot Sagala, "Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Bank Papua Dalam Keterbukaan Informasi Publik" 4 (n.d.): 75–97.

<sup>83</sup> Haris, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare." (2023)

<sup>84</sup> Nuradillah Syam, Zainal Said, Islamul Haq, Damirah, "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance."

Selain itu, data real-time yang dihasilkan SIMBA mendukung pengambilan keputusan manajerial, misalnya dalam penentuan alokasi dana zakat produktif pada program Z-Mart dan Z-Auto. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian di BAZNAS Parepare, yang menunjukkan bahwa SIA berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam mengambil keputusan keuangan yang strategis dan efisien, terutama dalam mengatur alokasi dana zakat sesuai kebutuhan mustahik. Dengan demikian, baik di Barru maupun Parepare, penerapan SIA terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat dan memperkuat fungsi manajerial lembaga.

#### c. Keandalan dan Keamanan Sistem

SIMBA di BAZNAS Barru memiliki mekanisme pengendalian internal yang kuat, seperti audit trail, validasi data, dan kontrol akses pengguna, yang menjaga keandalan dan keamanan sistem. Setiap transaksi terekam secara digital dan dapat ditelusuri kembali apabila terjadi kesalahan. Hal ini sesuai dengan teori SIA yang menekankan pentingnya keamanan data dan keandalan sistem sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas keuangan. Proses verifikasi mustahik hingga pencairan dana dilakukan secara transparan tanpa pungutan tambahan, yang menggambarkan penerapan akuntabilitas lembaga sesuai teori.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian di BAZNAS Parepare yang menyatakan bahwa penerapan SIA dapat meminimalkan risiko penyimpangan data dan memastikan keamanan transaksi zakat melalui sistem digital yang terintegrasi. Dengan adanya mekanisme pengawasan otomatis, lembaga

pengelola zakat mampu mempertahankan integritas dan keandalan sistemnya.<sup>85</sup>

Selain itu, pengakuan Zakat Awards 2023 yang diberikan kepada BAZNAS Barru sebagai operator SIMBA teraktif memperkuat bukti empiris bahwa sistem ini telah dioperasikan secara efektif, aman, dan sesuai standar akuntansi zakat (PSAK 109), yang menuntut lembaga untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **2. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS**

### **Kabupaten Barru**

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui aplikasi SIMBA berperan penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Barru. Akuntabilitas ini tercermin dari sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang terintegrasi, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan baik secara syariah maupun regulatif. Temuan ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi yang menyatakan bahwa SIA merupakan sistem terintegrasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan dan akurat, serta menjadi alat pengawasan dan pengendalian transaksi keuangan.<sup>86</sup>

Melalui SIMBA, BAZNAS Barru dapat melakukan verifikasi berlapis mulai dari pencatatan neraca, penerimaan, hingga pengeluaran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) yang seluruhnya terhubung dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Mekanisme ini menggambarkan karakteristik SIA yang menekankan ketelitian, konsistensi, dan keakuratan data sebagai dasar

<sup>85</sup> Irana, "Penerapan Sistem Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Baznas Parepare." (2023).

<sup>86</sup> Ihda Arifin Faiz Faiz Zamzami , Nabella Duta Nusa, *Sistem Informasi Akuntansi*, 2021.

pengambilan keputusan. Adanya fitur *audit trail* otomatis dan pencocokan bukti fisik sesuai dengan teori SIA yang menyebutkan bahwa sistem akuntansi yang baik harus memiliki keandalan dan keamanan agar dapat mencegah serta mendeteksi kesalahan atau kecurangan.

Selain itu, penerapan sistem pelaporan ini juga mendukung teori transparansi dan akuntabilitas, di mana lembaga wajib membuka informasi mengenai proses pengelolaan dana kepada publik. Dengan laporan keuangan yang terdokumentasi secara digital dan terverifikasi, BAZNAS Barru mampu menunjukkan pertanggungjawaban yang jelas atas setiap rupiah dana zakat yang dikelola. Prinsip ini diperkuat oleh teori tata kelola keuangan Islam, di mana akuntabilitas mensyaratkan lembaga agar mengelola dana umat dengan rasa tanggung jawab, amanah, dan efisien.<sup>87</sup>

Temuan ini juga selaras dengan PSAK No. 109 (Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah), yang menetapkan bahwa zakat harus diakui sebagai pendapatan terpisah dan diukur berdasarkan nilai wajar aset. Penerapan PSAK 109 di dalam sistem SIMBA memastikan bahwa pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dilakukan secara akurat dan sesuai standar akuntansi syariah. Dengan demikian, penggunaan SIA berbasis SIMBA mendukung penerapan standar akuntansi zakat yang menjadi dasar transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat.

Dari sisi pelaksanaan, audit syariah dua kali setahun oleh Kementerian Agama dan audit publik secara berkala memperkuat pengawasan terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan teori akuntabilitas yang menyatakan bahwa lembaga harus mampu mempertanggungjawabkan kinerja dan penggunaan dana kepada publik dan otoritas pengawas. Proses audit ini menjadi bentuk pengawasan eksternal

---

<sup>87</sup> MUTMAINNAH, "Penerapan Psak 109 Dalam Pengelolaan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Sidrap," *Skripsi* 2016, no. 1 (2016): 46.

untuk memastikan tidak adanya penyimpangan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat.

Selanjutnya, pendampingan pasca-penyialuran kepada mustahik, seperti pada program Z-Mart dan Z-Auto, menggambarkan penerapan teori zakat produktif yang menekankan pentingnya pemberdayaan mustahik untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan adanya pendampingan, BAZNAS Barru tidak hanya berfokus pada penyaluran dana, tetapi juga memastikan keberlanjutan manfaat zakat bagi penerima, sesuai dengan tujuan zakat produktif yaitu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan konsumtif.

Mekanisme seleksi yang ketat, termasuk adanya penolakan proposal mustahik, menjadi manifestasi nyata dari akuntabilitas BAZNAS Barru dalam mengelola zakat produktif. BAZNAS menunjukkan tanggung jawab penuh untuk memastikan dana umat disalurkan secara efektif dan tepat sasaran (*ashnaf*). Keputusan penolakan terhadap mustahik yang tidak memenuhi persyaratan misalnya, karena dinilai belum memiliki potensi usaha memadai atau ditemukan indikasi menyajikan data yang tidak valid menegaskan komitmen BAZNAS pada efisiensi. Lebih lanjut, proses verifikasi yang berlapis, mulai dari survei kelayakan di lapangan hingga pencatatan alasan penolakan secara transparan dalam sistem SIMBA, menjamin bahwa setiap keputusan, baik penyaluran maupun penolakan, didasarkan pada data yang terekam secara sistematis. Hal ini sejalan sepenuhnya dengan tuntutan akuntabilitas dan prinsip pengelolaan dana yang efisien.

Pernyataan para informan mulai dari Kepala Pelaksana, staf keuangan, hingga amil zakat yang menyebutkan bahwa sistem ini meningkatkan ketelitian “tidak boleh meleset satu rupiah pun” menunjukkan bahwa penerapan SIA telah menciptakan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa SIMBA tidak hanya memenuhi tuntutan administratif dan regulatif, tetapi juga menjadi wujud nyata tanggung jawab

moral dan sosial lembaga dalam menjaga amanah umat, sebagaimana ditegaskan dalam teori transparansi dan akuntabilitas bahwa keterbukaan dan tanggung jawab merupakan kunci dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat produktif. SIA melalui SIMBA bukan sekadar alat pelaporan, tetapi juga sarana strategis dalam pengawasan, pengambilan keputusan, dan pemberdayaan ekonomi umat, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pengelolaan zakat secara syariah dan profesional.<sup>88</sup>

Temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irana tahun 2023 yang menyatakan bahwa pentingnya sistem akuntansi dalam memastikan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta bagaimana sistem yang digunakan memengaruhi efektivitas pengelolaan dana ZIS. Hasil penelitian Irana menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.<sup>89</sup>

Kesamaan hasil terlihat jelas antara kedua penelitian, di mana baik BAZNAS Parepare maupun BAZNAS Barru sama-sama menekankan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi kunci utama dalam menciptakan tata kelola zakat yang efektif, transparan, dan akuntabel. Jika penelitian Irana fokus pada efektivitas pencatatan dan pelaporan dana ZIS secara umum, maka penelitian ini memperluas cakupan dengan menyoroti SIA berbasis digital (SIMBA) dalam pengelolaan zakat produktif, yang tidak

---

<sup>88</sup> Farah Annisa Wahid Wachyu Adi Winarto, "Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Studi Kasus Pada LAZISNU Kota Pekalongan)," *Medizinische Klinik - Intensivmedizin Und Notfallmedizin*, 2024.

<sup>89</sup> Irana, "Penerapan Sistem Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Baznas Parepare." (2023).

hanya meningkatkan akuntabilitas keuangan tetapi juga berkontribusi nyata terhadap kemandirian ekonomi mustahik.

### **3. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pada BAZNAS Kabupaten Barru**

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Barru telah efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat produktif, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan operasional non-teknis. Temuan ini konsisten dengan Teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang mendefinisikannya sebagai sistem terintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan dan memperkuat pengendalian internal. Dalam kasus BAZNAS Barru, SIMBA berfungsi sebagai alat utama yang melakukan pencatatan dan pelaporan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) secara digital dan real-time. sesuai fungsi SIA menurut teori, yaitu memastikan bahwa setiap transaksi terekam dengan akurat, relevan, dan dapat diverifikasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa efektivitas sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, melainkan juga pada faktor manusia dan lingkungan. Tantangan seperti kejujuran mustahik dalam pelaporan pendapatan, selisih antara data manual dan digital, serta keterbatasan infrastruktur digital di wilayah pelosok menunjukkan bahwa keberhasilan SIA sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan komitmen etika pengguna sistem. Hal ini menguatkan teori transparansi dan akuntabilitas, yang menekankan bahwa kedua prinsip tersebut tidak hanya

tercermin melalui sistem pelaporan yang terbuka, tetapi juga melalui integritas, tanggung jawab, dan pengawasan yang efektif dari para pelaksana. Dengan kata lain, transparansi bukan sekadar kemampuan sistem menampilkan data, tetapi juga keterbukaan lembaga dalam memastikan kebenaran data melalui mekanisme verifikasi dan evaluasi rutin.<sup>90</sup>

Untuk menjaga akuntabilitas dan keandalan data, BAZNAS Barru menerapkan strategi verifikasi berlapis melalui tiga tahap yaitu sistem SIMBA, pencatatan manual, dan pengecekan oleh bendahara. Pendekatan ini mendukung teori SIA yang menyebutkan bahwa pengendalian internal merupakan elemen penting dalam menjaga keandalan dan keamanan sistem informasi keuangan.<sup>91</sup> Selain itu, kolaborasi dengan relawan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat desa juga mencerminkan penerapan prinsip akuntabilitas sosial, di mana lembaga zakat bekerja sama dengan masyarakat untuk memantau mustahik secara langsung. Langkah ini sesuai dengan teori pengelolaan zakat produktif, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan sistem monitoring tidak hanya didistribusikan, tetapi juga berdampak pada pemberdayaan ekonomi mustahik.

Selanjutnya, diskusi rutin untuk menyelesaikan selisih data, pelatihan staf, dan peningkatan kompetensi amil menjadi bukti bahwa BAZNAS Barru memahami bahwa aspek sumber daya manusia merupakan bagian integral dari efektivitas SIA. Menurut teori SIA, kualitas informasi yang dihasilkan sistem

---

<sup>90</sup> Heru Totok Tri Wahono, "Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan," *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30, no. 4 (2024): 97–110.

<sup>91</sup> Siti Aisyah Siregar, Ikhsan Abdullah, and Dody Salden Chandra, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal," *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 3 (2023): 269–76, <https://doi.org/10.59086/jeb.v2i3.433>.

sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam menginput, memproses, dan memverifikasi data. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan penguatan kapasitas SDM menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan efektivitas sistem.<sup>92</sup>

Temuan lapangan ini juga memperkuat teori transparansi dan akuntabilitas publik, di mana lembaga publik seperti BAZNAS dituntut tidak hanya untuk mengelola dana secara benar, tetapi juga membuka akses informasi kepada masyarakat. Bukti empiris seperti perolehan Zakat Awards 2023 menunjukkan bahwa sistem SIMBA telah berfungsi dengan baik secara nasional, sehingga tantangan yang tersisa lebih bersifat administratif dan sosial, bukan teknis. Hal ini menggambarkan bahwa akuntabilitas yang kuat tidak hanya bersumber dari kecanggihan sistem, tetapi juga dari manajemen sumber daya manusia yang berintegritas dan kolaborasi yang efektif antara lembaga dan komunitas.

Dari perspektif teori pengelolaan zakat produktif, langkah BAZNAS Baru untuk terus memperkuat program-program pemberdayaan seperti UMKM mustahik melalui Z-Mart dan Z-Auto merupakan bentuk penerapan konsep zakat yang berorientasi pada keberlanjutan (sustainability). Program ini tidak hanya menyalurkan zakat, tetapi juga memantau perkembangan usaha Tujuannya adalah untuk mengantarkan mustahik pada kemandirian ekonomi. Konsep ini konsisten dengan prinsip zakat produktif, yang

---

<sup>92</sup> R. Shafwan, S., Nadirsyah, N., & Ridwan, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Yang Akurat," *International Journal of Social Humanities* 2, no. 7 (2023): 73–85.

mengutamakan pemanfaatan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan kemandirian para penerimanya.<sup>93</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat ketiga teori utama Sistem Informasi Akuntansi, Aspek Transparansi dan Akuntabilitas, bersamaan dengan Pengelolaan Zakat yang Bersifat Produktif. dengan menunjukkan bahwa penerapan SIA berbasis SIMBA di BAZNAS Barru tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat. Keberhasilan pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Barru menunjukkan bahwa teknologi, etika, dan kolaborasi sosial merupakan tiga pilar utama dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang efisien, akuntabel, dan sesuai prinsip syariah.<sup>94</sup>

Temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andriani Istianingrum tahun 2023 yang menyatakan bahwa BAZNAS Klaten menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat guna menjaga kepercayaan muzakki dan mustahik. Andriani menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut penting untuk memastikan Manajemen dana zakat dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Malta Anantyasari Jarwanto, "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZISNU Kecamatan Tegalombo)" 07, no. 02 (n.d.): 189–202.

<sup>94</sup> Agis Kafiyatul Azqia et al., "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat," 2024.

<sup>95</sup> Istianingrum, "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Di Baznas Klaten." (2023).

Kesamaan dengan hasil penelitian di BAZNAS Barru terlihat pada penekanan terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai pondasi kepercayaan publik. Jika di Klaten prinsip tersebut diwujudkan melalui keterbukaan laporan keuangan dan audit berkala, maka di Kabupaten Barru penerapan dilakukan melalui SIA berbasis SIMBA yang memastikan setiap transaksi terekam secara digital dan dapat ditelusuri. Keduanya menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang akuntabel tidak hanya mencerminkan kepatuhan administratif, tetapi juga tanggung jawab moral dan sosial lembaga terhadap amanah umat.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan Andriani tahun 2023 dengan menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi digital (SIMBA) dapat menjadi sarana konkret dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas di era modern. Teknologi tidak hanya memperkuat pelaporan, tetapi juga meningkatkan partisipasi, pengawasan, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS Barru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di BAZNAS Kabupaten Barru membuat proses pengelolaan zakat produktif menjadi lebih terbuka dan mudah dipantau. Melalui aplikasi SIMBA, muzakki dapat langsung menerima notifikasi, melihat laporan program seperti Z-Mart dan Z-Auto, serta mengakses data yang sudah terhubung dengan sistem pusat BAZNAS RI. Keterbukaan informasi ini membuat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS semakin tinggi dan mendorong meningkatnya partisipasi dalam zakat produktif.
2. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu memperkuat sistem pengawasan internal dengan pencatatan transaksi yang lebih rapi dan mudah dilacak. Adanya audit syariah dan audit publik secara rutin juga memastikan setiap dana zakat dikelola sesuai aturan dan prinsip syariah. Dampaknya terlihat dari pemanfaatan dana zakat produktif yang lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan pendapatan mustahik secara nyata.
3. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti jaringan internet yang belum merata di wilayah pelosok, kemampuan digital staf dan mustahik yang masih terbatas, serta kemungkinan kesalahan dalam penginputan data. Meski begitu, BAZNAS terus berupaya mengatasinya melalui keterlibatan relawan desa, pelatihan digital, dan pengecekan data secara berkala.

## B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah:

1. Kepada BAZNAS Kabupaten Barru

BAZNAS Kabupaten Barru sebaiknya memperkuat sistem pemantauan mustahik dengan memanfaatkan fitur *dashboard* SIMBA yang direncanakan untuk mengukur dampak (ROI) usaha secara lebih akurat, serta melibatkan relawan LAZ secara lebih intensif untuk memverifikasi data pendapatan mustahik di lapangan. Selain itu, penting untuk secara rutin mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) tentang literasi digital dan penggunaan SIMBA bagi seluruh staf, terutama yang bertugas di daerah terpencil, guna memaksimalkan efisiensi dan keakuratan data.

2. Kepada Mustahik Zakat Produktif

Mustahik (penerima zakat produktif) diharapkan memiliki kejujuran yang tinggi saat melaporkan perkembangan dan pendapatan usaha mereka kepada BAZNAS.. Kejujuran ini sangat penting agar BAZNAS dapat mengukur dampak program secara nyata dan memastikan keberlanjutan penyaluran dana zakat kepada penerima yang benar-benar membutuhkan, sesuai dengan prinsip akuntabilitas syariah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed-method* guna mengukur korelasi antara implementasi SIMBA dengan tingkat kepuasan *muzakki* dan pertumbuhan usaha mustahik secara terukur (misalnya, persentase peningkatan omzet). Perluasan lokasi penelitian ke BAZNAS di kabupaten lain dengan karakteristik infrastruktur

atau sosial yang berbeda juga akan bermanfaat untuk membandingkan model implementasi SIMBA yang paling optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Al-Karim*

Adolph, Ralph. "Bab III Metode Penelitian," 2016, 1–23.

Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Elex Media Komputindo, 2016.

Arnita, Teti. "Peran Zakat Dalam Perekonomian Di Indonesia." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 6 (2024): 1526–41.

Asiva Noor Rachmayani. "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," no. 23 (2015): 8.

Azimah Hanifah, Azizatul Munawaroh, Nazifah Husainah, Siti Jamilah, Siti Hartinah, Siti Hafnidar Harun, Mohammad Annas. "Pengantar Ilmu Statistik." edited by Ahmad Majdi Tsabit, 29–29. Duta Sains Indonesia, 2025.

Azqia, Agis Kafiyatul, Program Studi, Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen, Dakwah Dan, Komunikasi Islam, and Fakultas Dakwah. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat," 2024.

Barru, BAZNAS Kabupaten. "Daftar Penghargaan BAZNAS," n.d.

BAZNAS, Pusat Kajian Strategis. *Outlok Zakat Indonesia 2024*, n.d.

Dila Erlianti , E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, Lilis Wahyuni, Nurmala Sari, Dwi Hartutik. *Metodologi Penelitian : Teori Dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Endaryati, Eni. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edited by M.T Indra Ava Dianta, S.Kom. *Yayasn Prima Agus Teknik*. Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

Erica, Denny, Eni Heni Hermaliani, Sri Wasiyanti, and Lisnawanty. "Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Desain." In *CV Graha Ilmu*, 1:6, 2019.

Fahham, Achmad Muchaddam. *Pengelolaan Zakat Di Indonesia*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020.

Faiz Zamzami , Nabella Duta Nusa, Ihda Arifin Faiz. *Sistem Informasi Akuntansi*, 2021.

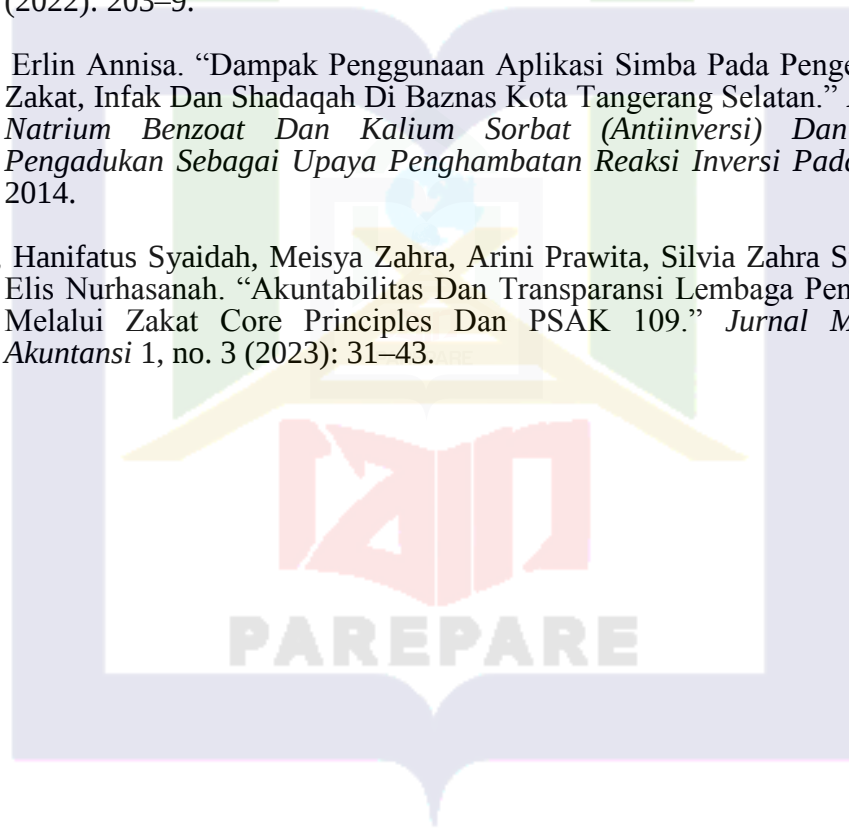
Feny Rita Fiantika. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.

- Fitri, Fajria Nur, and Mira Rahmi. "Model Pengelolaan Zakat Saham Dan Investasi Di Baznas (Bazis) Provinsi DKI Jakarta." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 2 (2021): 196.
- Fitri Yessi, Rini Rini, and Amilin Amilin. "Analisis Pelaporan Berbasit Website Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat." *Jurnal Bimas Islam* 17, no. 1 (2024).
- Franco Benony Limba, Shella Gilby Sapulette. "Sistem Informasi Akuntansi," no. July (2020): 1–23.
- Gadis Tabina. "Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif Di PT Prima Mitra Elektrindo." *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 1 (2023): 48–62.
- Gibran, Khalil, Syahril Jaddang, and Muh. Ardiansyah. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kecamatan Jangka." *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas* 1, no. 1 (2021): 69–82.
- Harahap, Dr.Nursapia. *Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Haris, Noorfadillah. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023).
- Incha. "Wawancara Mustahik Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Barru," 2 Juli 2025.
- Indra, and Dr. Yeni Priatna. "Sistem Informasi Akuntansi," 2. Candikia Mulia Mandiri, 2024.
- Irana. "Penerapan Sistem Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Baznas Parepare" VIII, no. I (2023).
- Istianingrum, Andriani. "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Di Baznas Klaten," 2023, 1–115.
- Jarwanto, Malta Anantyasari. "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZISNU Kecamatan Tegalombo)" 07, no. 02 (n.d.): 189–202.
- Jumardi, St. Hadijah Wahid, Heri Irawan, and Srianti Permata. "Analisis Peran Unit Pengelola Zakat Berbasis Desa Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Ummat." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2023): 180–98.
- Junjunan, Mochammad Ilyas, M. Maulana Asegaf, and Moh. Takwil. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Islamic Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot

- Amanah Umat Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Akuntansi Integratif* 6, no. 2 (2020): 112–25.
- Kaharuddin, H. “Wawancara Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Barru,” 2 Juli 2025.
- Kahija, YF La. “Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup,” Ganjar Sud., 1–3. Yogyakarta, Indonesia: PT Kanisius, 2017.
- Kalibu, H. La minu. “Wawancara Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barru,” 2 Juli 2025.
- Karim, Nina Karina, Elin Erlina Sasanti, Indria Puspitasari Lenap, and Nungki Kartika Sari. “Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Website Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 18, no. 2 (2019): 13–28.
- Mazlan. “Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik.” *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 33–48.
- Muhammad Syafry Firman; Dr. Isman, S.H.I., S.H., M.H; Dr. Muthoifin, M.Ag, Universitas Muhammadiyah Magister Hukum Ekonomi Syariah, Agama Islam, and Surakart. “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Mustahik Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Baznas Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur),” n.d.
- Musa, Armiadi. *Pendayagunaan Zakat Produktif. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Bandung: Media Sains Inonesia, 2020.
- Musa, Dr. Armiadi. *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang Dan Pola Pengembangan*. Edited by M.Ag Dr. Nurdin. Lembaga Naskah Aceh, 2015.
- MUTMAINNAH. “Penerapan Psak 109 Dalam Pengelolaan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Sidrap.” *Skripsi* 2016, no. 1 (2016): 46.
- Nasution, Faliha Ardhelia, and Ahmad Perdana Indra. “Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas Kab. Labuhanbatu.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital* 1, no. 2 (2022): 185–88.
- Ningrum, Lavenia Cahya. “Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada LAZISMU Kota Metro).” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023).
- Nuradillah Syam, Zainal Said, Islamul Haq, Damirah, Suarning. “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance” 8, no. 3 (2025): 1026–38.
- Nurhamida. “Peranan Akuntansi Zakat Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Dilembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Parepare,” 2024.

- Nurmala Dewi, Risa, and Windhy Puspitasari. "Implementasi Sistem Manajemen Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan." *Journal of Economics and Business UBS* 2, no. 6 (2023): 3402–11.
- Penyusun, Tim. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare," no. 0 (2023): 1–23.
- Pokhrel, Sakinah. "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di Indonesia." 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Puspitawati, Dr. Lilis. *Sistem Informasi Akuntansi*. Vol. I, 2021.
- Rachmayani, Asiva Noor. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data," 2015, 4.
- Rahim, H. Abdullah. "Wawancara Ketua BAZNAS Kabupaten Barru," 26 Juni 2025.
- Riyanto, Dwi, and Mukhaer Fakkanna. "Enhancing Zakat Governance : Implementation of the SIMBA System Across BAZNAS Levels" 2 (2024): 92–99.
- Safitri, Anni, Fangela Myas Sari, Siska Dewi, Mar Sholikhah, Politeknik Balekambang Jepara, Institut Teknologi, Dan Sains, and Nahdlatul Ulama. "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Berdasarkan PSAK No 109" 10, no. 109 (2024): 87–99.
- Sagala, Robinhot. "Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Bank Papua Dalam Keterbukaan Informasi Publik" 4 (n.d.): 75–97.
- Shafwan, S., Nadirsyah, N., & Ridwan, R. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Yang Akurat." *International Journal of Social Humanities* 2, no. 7 (2023): 73–85.
- Sidiq, Dr. Umar, and Dr. Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Siregar, Siti Aisyah, Ikhsan Abdullah, and Dody Salden Chandra. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal." *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 3 (2023): 269–76.
- Sri Wahyuni Nur, Fitri. "Peningkatan Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipatif Melalui Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Tellumpunuae Kabupaten Maros." *Jurnal Dedikasi Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 21.
- Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: alfabeta, 2022.
- Taslim. "Wawancara Muzakki BAZNAS Kabupaten Barru," 2 Juli 2025.

- Wahid Wachyu Adi Winarto, Farah Annisa. “Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Studi Kasus Pada LAZISNU Kota Pekalongan).” *Medizinische Klinik - Intensivmedizin Und Notfallmedizin*, 2024.
- Wahono, Heru Totok Tri. “Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan.” *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30, no. 4 (2024): 97–110.
- Yohana, May jeni lumban gaol. “Sistem Informasi Akuntansi.” *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*, 2021, 3. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>.
- Yona Andreani, and Laylan Syafina. “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang.” *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 203–9.
- Yusrin, Erlin Annisa. “Dampak Penggunaan Aplikasi Simba Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Shadaqah Di Baznas Kota Tangerang Selatan.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.
- Zahara, Hanifatut Syaidah, Meisya Zahra, Arini Prawita, Silvia Zahra Syahidah, and Elis Nurhasanah. “Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Melalui Zakat Core Principles Dan PSAK 109.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 31–43.





## Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b></p> <p><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b></p> <p><b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</b></p> |
|                                                                                   | <p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>                                                                                                                                                                              |

NAMA : RANI ANGGREYENI

NIM : 2120203862201083

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYRIA

JUDUL : IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANI  
DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN  
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT  
PRODUKTIF DI BAZNAS KABUPATEN BARRU

**Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten  
Barru**

1. Apa yang menjadi alasan utama Bapak/Ibu menerapkan penggunaan SIA dalam pengelolaan zakat produktif?
2. Apakah penerapan SIA (SIMBA) membantu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat? Bisa dijelaskan bagaimana?

3. Bagaimana SIA membantu pelaporan ke publik atau stakeholder (pihak-pihak terkait)?
4. Apakah ada perubahan dalam kepercayaan masyarakat sejak penggunaan SIA?
5. Apa ada kendala atau tantangan utama dalam penerapan SIA sejauh ini?
6. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Bagaimana rencana ke depan untuk mengembangkan sistem ini?
8. Siapa yang memeriksa laporan keuangan BAZNAS? Apakah dilakukan oleh auditor internal atau auditor independen?

#### **Pertanyaan Wawancara Untuk Staf Keuangan**

1. Apa yang menjadi alasan utama Bapak/Ibu menerapkan penggunaan SIA dalam pengelolaan zakat produktif?
2. Apa saja aktivitas Staf Keuangan yang melibatkan SIA, dan bagaimana proses input data Zakat Produktif?
3. Apakah SIA memudahkan Bapak/Ibu dalam pelaporan dan pencatatan dana zakat produktif?
4. Bagaimana sistem ini membantu mencegah kesalahan pencatatan?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan system ini?

#### **Pertanyaan Wawancara Untuk Amil Zakat Produktif**

1. Apa tugas Bapak/Ibu dalam proses penyaluran zakat produktif?
2. Bagaimana proses pelaporan penyaluran zakat ke sistem?
3. Apakah sistem memudahkan dalam pelacakan mustahik dan program?
4. Bagaimana sistem ini membantu Bapak/Ibu dalam memastikan dana tersalurkan dengan tepat?

5. Apakah ada laporan yang bisa Anda akses untuk memantau penyaluran zakat?

**Pertanyaan Wawancara Untuk Mustahik Zakat Produktif**

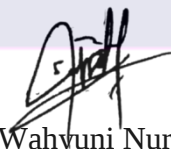
1. Apakah menurut Bapak/Ibu proses pengelolaan dan penyaluran zakat dari BAZNAS sudah transparan?
2. Apakah Bapak/Ibu merasa BAZNAS bertanggung jawab dan terbuka dalam menyalurkan zakat?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah diminta memberikan laporan perkembangan usaha atau penggunaan dana?

**Pertanyaan Wawancara Untuk Muzakki Zakat Produktif**

1. Apakah ada media atau sistem yang memudahkan Bapak/Ibu untuk mengakses informasi terkait penyaluran zakat produktif?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu proses pengelolaan dan penyaluran zakat dari BAZNAS sudah transparan?
3. Apakah Bapak/Ibu merasa yakin bahwa dana zakat dikelola secara akuntabel dan sesuai syariah?

Parepare, 26 Juni 2025

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak  
NIP. 19890208 201903 2 012

## Lampiran 2 : Surat izin meneliti dari kampus


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

---

Nomor : B-3294/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025 16 Juni 2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di  
 KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |                                                                         |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Nama                     | : RANI ANGGREYENI                                                       |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : PINRANG, 05 Juni 2003                                                 |
| NIM                      | : 2120203862201083                                                      |
| Fakultas / Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah         |
| Semester                 | : VIII (Delapan)                                                        |
| Alamat                   | : MAJENNANG, KELURAHAN WATANG SUPPA, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI BAZNAS KABUPATEN BARRU**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Juni 2025 sampai dengan tanggal 17 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

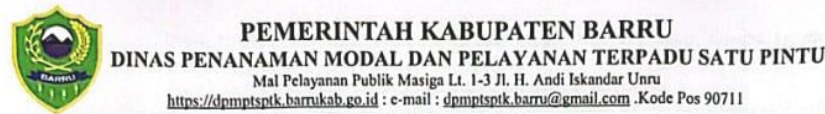
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
 Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 3 : Surat izin dari penanaman modal



Barru, 19 Juni 2025

Nomor : 292/IP/DPMTSP/VI/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Ketua BAZNAS Kab. Barru

di-  
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-3294/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025 tanggal, 16 Juni 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswi di bawah ini :

Nama : Rani Anggreyeni  
 Nomor Pokok : 2120203862201083  
 Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi  
 Alamat : Majennang Kel. Watang Suppa Kec. Suppa Kab. Pinrang

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 19 Juni 2025 s/d 19 Juli 2025, dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul :

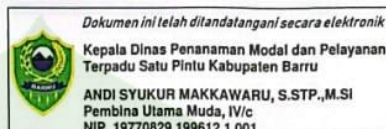
**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN  
 TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI  
 BAZNAS KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
 • "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"  
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR/E

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.  
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR-E



## Lampiran 4 : Surat selesai meneliti

  
**BAZNAS**  
 Badan Amil Zakat Nasional  
 KABUPATEN BARRU

Barru, 16 Rabiul Akhir 1447 H  
09 Oktober 2025 M

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**129/BAZNAS-KAB/BR/X/2025**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

a. Nama : Drs.H.La Minu Kalibu,M.Si  
b. Jabatan : Ketua BAZNAS

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Rani Anggreyeni  
 Nomor Pokok : 2120203862201083  
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare  
 Program Studi : Akuntansi Lembaga  
 Alamat : Majennang Kel.Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru dengan judul skripsi ***"Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif Di BAZNAS Kabupaten Barru "*** pada tanggal 19 Juni s/d 19 Juli 2025. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL**  
**KABUPATEN BARRU**  
  
 Drs.H.La Minu Kalibu,M.Si  
 KETUA

Alamat Kantor :  
 Jl. Sultan Hasanuddin, Gedung Islamic Centre Lt. 2, Kabupaten Barru 90712  
 E-mail : [baznaskab.barru@baznas.go.id](mailto:baznaskab.barru@baznas.go.id) Website : <https://kabbarru.baznas.go.id>

## Lampiran 5 : Surat pernyataan informan wawancara

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Abdullah Rahim, BA

Jabatan : Ketua Baznas Kabupaten Barru

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Anggreyeni

NIM : 2120203862201083

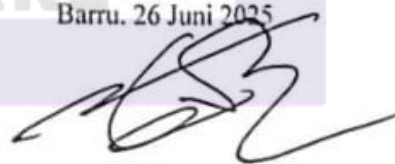
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Judul Skripsi : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif Di BAZNAS Kabupaten Barru.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Juni 2025 di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru. 26 Juni 2025



H. Abdullah Rahim, BA

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Kaharuddin, M.Si

Jabatan : Wakil Ketua II Baznas Kabupaten Barru

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Anggreyeni

NIM : 2120203862201083

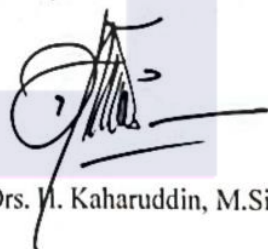
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Judul Skripsi : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif Di BAZNAS Kabupaten Barru.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 2 Juli 2025 di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 2 Juli 2025



Drs. H. Kaharuddin, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. La Minu Kalibu. M.Si

Jabatan : Wakil Ketua III Baznas Kabupaten Barru

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Anggreyeni

NIM : 2120203862201083

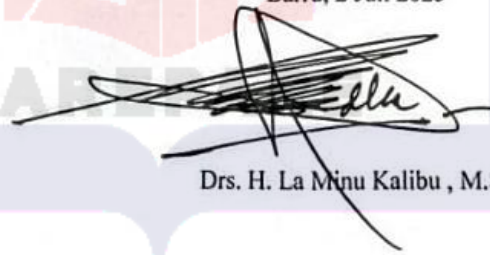
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Judul Skripsi : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif Di BAZNAS Kabupaten Barru.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 2 Juli 2025 di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 2 Juli 2025



Drs. H. La Minu Kalibu , M.Si

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

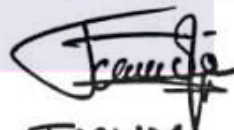
Nama : TASLIM  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Jabatan : Staf Kelurahan Tanete, Barru  
Umur : 51 Tahun

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif Di BAZNAS Kabupaten Barru"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 2 Juli 2025

Yang bersangkutan,

  
TASLIM

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *INCHA*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Jabatan : *Pemilik Kios Azka*  
Umur : *32 tahun*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Produktif Di BAZNAS Kabupaten Barru"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, *2 Juli 2025*

Yang bersangkutan,

*[Signature]*  
*INCHA*

## Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Ketua BAZNAS Kabupaten Barru



Wawancara Bersama Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barru



Wawancara Bersama Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Barru





Wawancara bersama Muzakki BAZNAS Kabupaten Barru



Wawancara bersama Muztahik BAZNAS Kabupaten Barru

### BIODATA PENULIS



Rani Anggreyeni, lahir di Pinrang pada tanggal 05 Juni 2003. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Muh Rudi dan Suhamdana Amang. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan penulis memulai Pendidikan di TK DDI Majennang pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah dasar di SDN 168 Kecamatan Suppa pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di UPT SMP Negeri 1 Suppa pada tahun 2015 sampai 2018, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA 4 Pinrang pada tahun 2018 sampai 2021. Dan pada tahun 2021 melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Tr. Ak.), penulis menyelesaikan Pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Barru"